
PROFIL KAMPUNG

**Teluk Mayalibit dan Selat Dampier - Kawasan
Konservasi Perairan dan Sekitarnya Bentang Laut
Kepala Burung Tahun 2010-2019**

Oleh

Fitryanti Pakiding, Louise Glew, Maya Paembonan, Kezia E. Salosso,
Kartika Zohar, Dahlia Menufandu, Dariani Matualage, Indah R.
Anggriyani, Michael B. Mascia

**TELUK MAYALIBIT DAN SELAT DAMPIER
PROFIL KAMPUNG 2010-2019
KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN DAN SEKITARNYA
BENTANG LAUT KEPALA BURUNG**



**FITRYANTI PAKIDING, LOUISE GLEW, MAYA PAEMBANAN, KEZIA SALOSSO,
KARTIKA ZOHAR, DAHLIA MENUFANDU, DARIANI MATUALAGE,
INDAH R. ANGGRIYANI, & MICHAEL B. MASCIA**

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada individu-individu maupun organisasi berikut ini atas kontribusinya:

Sekretariat Bentang Laut Kepala Burung, Conservation International, Unit Pelaksana Teknis Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat, The Nature Conservancy, dan Yayasan KEHATI.

Universitas Papua: Merlyn Lekitoo, Suriel Mofu, Onesimus Yoku, Sri Hartini, Roni Bawole, Albertus G. Allo, Marjan Bato, Fadli Zainudin, Abidin Pratama Mayalibit, Penina Mischa Maryen, Daan P. F. Wenggi, Frengky Krey, Joiner F. Ainusi, Matheos Rayar, Arifandi Rumakat, Steven Buinei, Yudha Imbiri, Natalia Baransano, Eliben Kogoya, Rizal Palebangan, Imam Subekki, Stella M. Hay, Martunas I. L. Tahoba, Lukius Wanggai, Joiner F. Ainusi, Edgar Krey, Melvin C. A. Rumaropen, Ari M. Mahoklory, Steven Buinei, bayu Pranata, Irvan Bongi, Aflia Pongbatu, Alfa J. Kristian, Yosvin Haniko, Fanri H. Monim, Allan Ambrau dan Katinus Yikwa, Grafelia Rahamitu, Oktovianus Theodora, Yusup A. Jantewo, Yosen Mirin, Brian S. Latlalaan, Yulianus Hara, Noline Rumbrawer, Marthen Ramar, Abdullah Rumalutur, dan Christin W. Womsiwor.

Conservation International: Albert Nebore, Meity Mondong, Nur Ismu Hidayat, dan Defy Pada.

United States: Daniel Auerbach, Nicole Beetle, Kaitlin Brazill, Elle Chang, Heather Dennis, Lara Iwanicki, Xiaoli Mao, Mikaela Provost, Sharon Roberts, Iris Shin and Yi Zhang.

Kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di Kecamatan Teluk Mayalibit, Kecamatan Tiplol Mayalibit dan Kecamatan Supnin, Meos-Mansar, Kecamatan Mayamuk, Kecamatan Waigeo Selatan, Kecamatan Waigeo Timur, Kecamatan Warwarbomi, Kecamatan Salawati Utara, dan Kecamatan Selat Sagawin.

Terakhir, kami berterima kasih atas dukungan dana yang disediakan oleh The Walton Family Foundation, The David and Lucille Packard Foundation, The Crown Family, The Coral Triangle Support Partnership, Blue Abadi Fund, dan The United States Agency for International Development bagi program monitoring sosial di dalam Jejaring KKP Bentang Laut Kepala Burung.

SITASI

Fitryanti Pakiding, Louise Glew, Maya Paembonan, Kezia Salosso, Kartika Zohar, Dahlia Menufandu, Dariani Matualage, Indah R. Anggriyani, dan Michael B. Mascia. (2019). Teluk Mayalibiit dan Selat Dampier Profil Kampung 2010-2019 Kawasan Konservasi Perairan dan Sekitarnya Bentang Laut Kepala Burung (Versi 1.0). Universitas Papua, World Wildlife Fund dan Conservation International. Manokwari Indonesia, Washington D.C, dan Arlington, USA.

Foto sampul: ©BHS Team- COE Universitas Papua

PRAKATA

Syukur atas rahmat dan anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan buku “Profil Kampung Kawasan Konservasi Perairan Teluk Mayalibit dan Selat Dampier Tahun 2010 - 2019” ini. Buku ini merupakan salah satu seri dari 4 seri buku “Profil Kampung Kawasan Konservasi Perairan Bentang Laut kepala Burung”.

Selama dasawarsa terakhir, konservasi di Kawasan perairan telah dilakukan untuk mengupayakan perlindungan bagi lebih dari 3,5 juta hektar wilayah di Bentang Laut Kepala Burung. Keberhasilan suatu wilayah konservasi dinilai melalui penilaian keadaan ekologi dan sosial yang diperoleh dari hasil monitoring dan evaluasi yang menyeluruh. Sejak Tahun 2010 hingga kini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Papua bekerjasama dengan WWF-US, CI dan TNC telah melakukan monitoring sosial di 6 (enam) KKP di Bentang Laut Kepala Burung, yaitu KKP Teluk Mayalibit, Taman Nasional Teluk Cenderawasih, Selat Dampier, Kofiau dan Pulau Boo, Misool Selatan Timur dan Jejaring Kaimana. Buku ini adalah salah satu produk dari kegiatan monitoring tersebut yang telah dirancang dengan baik dan dilakukan oleh suatu tim kerja dengan dukungan dari berbagai pihak.

Buku ini berisi gambaran mengenai karakteristik demografi, pendidikan dan pekerjaan masyarakat Tahun 2010, 2012, 2014, dan 2017 di kampung-kampung yang termasuk di dalam KKP Teluk Mayalibit, sedangkan untuk Selat Dampier pada tahun 2012, 2014, 2016, dan 2019 serta beberapa kampung di luar kedua KKP tersebut namun menjadi daerah kontrol bagi penilaian keberhasilan KKP Teluk Mayalibit dan Selat Dampier. Perlu diketahui bahwa perubahan (baik peningkatan atau penurunan) pada keadaan masyarakat yang disajikan dalam buku ini tidak dapat secara langsung dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan suatu KKP, karena kesimpulan tersebut membutuhkan analisis yang lebih lanjut.

Semoga buku ini dapat menjadi sumber informasi yang penting dan bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Bentang Laut Kepala Burung. Kami sampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan mendukung kami untuk menghasilkan buku ini.

Manokwari, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	i
SITASI	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.	1
1.2. Tujuan.	2
METODOLOGI	3
HASIL SURVEY DI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN TELUK MAYALIBIT	5
3.1. TAHUN PERTAMA MONITORING	5
3.1.1. Profil Kampung Go.	5
3.1.2. Profil Kampung Kalitoko	6
3.1.3. Profil Kampung Lopintol	8
3.1.4. Profil Kampung Mumes	9
3.1.5. Profil Kampung Warsamdin	10
3.1.6. Profil Kampung Warimak.	12
3.1.7. Profil Kampung Yensner	13
3.1.8. Profil Kampung Kapadiri	14
3.1.9. Profil Kampung Araway	15
3.1.10. Profil Kampung Beo	17
3.1.11. Profil Kampung Kabilol	18
3.1.12. Profil Kampung Waifo	19
3.1.13. Profil Kampung Kabuy	21
3.1.14. Profil Kampung Wawiyai.	22
3.2. TAHUN KEDUA MONITORING	24
3.2.1. Profil Kampung Go.	24
3.2.2. Profil Kampung Kalitoko	25
3.2.3. Profil Kampung Lopintol	26
3.2.4. Profil Kampung Mumes	28
3.2.5. Profil Kampung Warsamdin	29
3.2.6. Profil Kampung Warimak	30
3.2.7. Profil Kampung Yensner	32
3.2.8. Profil Kampung Kapadiri	33
3.2.9. Profil Kampung Araway	34
3.2.10. Profil Kampung Beo	36
3.2.11. Profil Kampung Kabilol	37
3.2.12. Profil Kampung Waifo	38
3.2.13. Profil Kampung Kabuy	40
3.2.14. Profil Kampung Wawiyai	41



3.3.	TAHUN KETIGA MONITORING	43
3.3.1.	Profil Kampung Go	43
3.3.2.	Profil Kampung Kalitoko	44
3.3.3.	Profil Kampung Lopintol	45
3.3.4.	Profil Kampung Mumes	46
3.3.6.	Profil Kampung Warimak	49
3.3.7.	Profil Kampung Yensner	50
3.3.8.	Profil Kampung Kapadiri	52
3.3.9.	Profil Kampung Araway	53
3.3.10.	Profil Kampung Beo	54
3.3.11.	Profil Kampung Kabilol	55
3.3.12.	Profil Kampung Waifoi	57
3.3.13.	Profil Kampung Kabuy	58
3.4.	TAHUN KEEMPAT MONITORING	60
3.4.1.	Profil Kampung Go	60
3.4.2.	Profil Kampung Kalitoko	61
3.4.3.	Profil Kampung Lopintol	62
3.4.4.	Profil Kampung Mumes	63
3.4.5.	Profil Kampung Warsamdin	65
3.4.6.	Profil Kampung Warimak	66
3.4.7.	Profil Kampung Yensner	67
3.4.8.	Profil Kampung Kapadiri	69
3.4.9.	Profil Kampung Araway	70
3.4.10.	Profil Kampung Beo	71
3.4.11.	Profil Kampung Kabilol	73
3.4.12.	Profil Kampung Waifoi	74
3.4.13.	Profil Kampung Kabuy	75
HASIL SURVEI DI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN SELAT DAMPIER		77
4.1.	TAHUN PERTAMA MONITORING	77
4.1.1.	Profil Kampung Mnier	77
4.1.2.	Profil Kampung Puper	78
4.1.3.	Profil Kampung Urbinasopen	80
4.1.4.	Profil Kampung Kurkapa	81
4.1.5.	Profil Kampung Arborek	82
4.1.6.	Profil Kampung Sawinggrai	84
4.1.7.	Profil Kampung Wamega	85
4.1.8.	Profil Kampung Solol	86
4.1.9.	Profil Kampung Wailebet	88
4.1.10.	Profil Kampung Arefi	89
4.1.11.	Profil Kampung Yensawai	90
4.1.12.	Profil Kampung Yenbeser	92
4.1.13.	Profil Kampung Saporkren	93
4.1.14.	Profil Kampung Saonek	94
4.1.15.	Profil Kampung Arar	96
4.1.16.	Profil Kampung Yeflo	97



4.2.	TAHUN KEDUA MONITORING	99
4.2.1.	Kampung Mnier	99
4.2.2.	Profil Kampung Puper	100
4.2.3.	Profil Kampung Urbinasopen	101
4.2.4.	Profil Kampung Kurkapa	103
4.2.5.	Profil Kampung Arborek	104
4.2.6.	Profil Kampung Sawinggrai	105
4.2.7.	Profil Kampung Wamega	107
4.2.8.	Profil Kampung Solol	108
4.2.9.	Profil Kampung Wailebet	109
4.2.10.	Profil Kampung Arefi	111
4.2.11.	Profil Kampung Yensawai	112
4.2.12.	Profil Kampung Yenbeser	113
4.2.13.	Profil Kampung Saporkren	115
4.2.14.	Profil Kampung Saonek	116
4.2.15.	Profil Kampung Arar	117
4.2.16.	Profil Kampung Yeflo	119
4.2.17.	Profil Kampung Saundarek	120
4.3.	TAHUN KETIGA MONITORING	122
4.3.1.	Profil Kampung Mnier	122
4.3.2.	Profil Kampung Puper	123
4.3.3.	Profil Kampung Urbinasopen	124
4.3.4.	Profil Kampung Kurkapa	125
4.3.5.	Profil Kampung Arborek	127
4.3.6.	Profil Kampung Sawinggrai	128
4.3.7.	Profil Kampung Wamega	130
4.3.8.	Profil Kampung Solol	131
4.3.9.	Profil Kampung Wailebet	133
4.3.10.	Profil Kampung Arefi	134
4.3.11.	Profil Kampung Yensawai.	135
4.3.12.	Profil Kampung Yenbeser	137
4.3.13.	Profil Kampung Saporkren	138
4.3.14.	Profil Kampung Saonek	139
4.3.15.	Profil Kampung Arar	141
4.3.16.	Profil Kampung Yeflo	142
4.3.17.	Profil Kampung Saundarek	143
4.4.	TAHUN KEEMPAT MONITORING	146
4.4.1.	Profil Kampung Mnier	146
4.4.2.	Profil Kampung Puper	147
4.4.3.	Profil Kampung Urbinasopen	148
4.4.4.	Profil Kampung Kurkapa	150
4.4.5.	Profil Kampung Arborek	151
4.4.6.	Profil Kampung Sawinggrai	152
4.4.7.	Profil Kampung Wamega	154
4.4.8.	Profil Kampung Solol	155
4.4.9.	Profil Kampung Wailebet	157



4.4.10. Profil Kampung Yensawai Barat	158
4.4.11. Profil Kampung Yensawai Timur	159
4.4.12. Profil Kampung Yenbeser	161
4.4.13. Profil Kampung Saporkren	162
4.4.14. Profil Kampung Saonek	163
4.4.15. Profil Kampung Arar	165
4.4.16. Profil Kampung Yeflo	166
4.4.17. Profil Kampung Saundarek	167
DAFTAR PUSTAKA	170



PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang.

Masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi adalah dua masalah yang harus segera diatasi guna terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Kebijakan, program dan kegiatan pemerintah haruslah dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat pada wilayah tertentu. Salah satu syarat utama dalam pemberdayaan masyarakat, harus dikenali dan dimengerti terlebih dahulu potensinya, sehingga dapat dicarikan peluang dan alternatif agar potensi yang ada di wilayah tersebut dimanfaatkan secara optimal. Kawasan konservasi perairan (KKP) atau daerah perlindungan laut (Marine Protected Area, MPA) merupakan sebuah komponen integral dari strategi lokal, nasional dan internasional untuk pengelolaan perikanan dan konservasi sumberdaya hayati (Halpern et al. 2008; Fox et al, 2012a), tetapi kontribusinya pada pengentasan kemiskinan masih diperdebatkan. Para pendukung KKP menyatakan bahwa KKP merupakan strategi yang dapat memadukan konservasi dengan pengentasan kemiskinan (Russ et al. 2004; Leisher et al. 2007). Namun, banyak pihak juga yang berpendapat bahwa KKP menempatkan upaya konservasi hayati di atas kesejahteraan masyarakat pesisir. Beberapa peneliti menganggap bahwa kedua pernyataan tersebut dapat saja tepat bergantung kepada kondisi di suatu KKP (Mascia et. al. 2010; Wamukota et al. 2012). Oleh karena pemahaman mengenai dampak penetapan KKP terhadap baik terlindungnya sumberdaya hayati maupun kesejahteraan masyarakatnya belum komprehensif sehingga seringkali pengambil kebijakan menetapkan kebijakan pengelolaan sumberdaya laut dengan pemahaman yang sangat terbatas. Penelitian tentang dampak KKP nampaknya tidak akan pernah mengalami kekeringan ide yang terus berkembang dan semakin menarik. Dalam upaya untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap keterbatasan pengetahuan mengenai dampak penetapan KKP terhadap kondisi baik sumberdaya hayati maupun kesejahteraan masyarakat, UNIPA mendata besar dampak KKP terhadap masyarakat yang bermukim di daerah Bentang Laut Kepala Burung (BLKB), Papua. Keragaman dampak ini juga dikaji di antara domain dan kelompok sosial. Dalam melakukan monitoring sosial ekonomi ini, UNIPA didukung oleh WWF-Indonesia, Conservation International Indonesia (CII), The Nature Conservancy (TNC) Indonesia, dan WWF-US. Monitoring ini dilakukan pada enam lokasi yang merupakan wilayah kerja ke-tiga LSM tersebut. Adapun wilayah tersebut adalah Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Kaimana, Dampier, Kofiau, Misool, Teluk Mayalibit dan Taman Nasional Teluk Cenderawasih.

Buku ini memuat profil kampung-kampung yang ada di kawasan konservasi perairan Teluk Mayalibit dan Selat Dampier. Kegiatan monitoring dilakukan sebanyak empat kali, yang dimulai pada tahun 2010, 2012, 2014, dan 2017 pada Kawasan Konservasi Perairan Teluk Mayalibit, sedangkan pada Kawasan Konservasi Perairan Selat Dampier pada tahun 2012, 2014, 2016, dan 2019.

1.2. Tujuan.

Buku ini disusun dengan tujuan memberikan informasi hasil monitoring terhadap kondisi kehidupan dan tata kelola sumberdaya laut di beberapa wilayah pesisir Papua dan Papua Barat. Informasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah lokal, regional, nasional, serta berbagai pemangku kepentingan mengenai ke-dua hal tersebut. Ketersediaan data yang sahih dan akurat membantu pengambilan kebijakan untuk pelaksanaan program kerja pemerintah maupun *stakeholder* lainnya yang lebih maksimal dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat serta pengembangan sosial budaya masyarakat di setiap kampung. Laporan pertama pada bagian ini akan membahas mengenai metodologi pelaksanaan survei monitoring, sedangkan bagian kedua menguraikan hasil analisa data yang dikumpulkan.

METODOLOGI



Metode pengumpulan data dalam survei ini disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan monitoring sosial ekonomi di BLKB. Secara umum, tujuan monitoring sosial ekonomi yang dilakukan di daerah BLKB ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi kesenjangan pengetahuan mengenai dampak pengelolaan sumberdaya laut dengan konsep KKP. Survei dilakukan pada tingkat rumah tangga. Pemilihan sampel dilakukan dengan memperhatikan prosedur sampling yang standar sehingga menjamin keterwakilan dalam populasi. Strategi sampling yang baik haruslah mencakup keterwakilan sub-grup, geografis, dan sosial di dalam suatu populasi dan juga menjamin tingkat ketepatan yang cukup untuk mengkaji efek yang akan diuji, dengan tetap memperhatikan batasan finansial dan logistik dari tim survei (United Nations, 2005).

Monitoring dilakukan dengan menggunakan salah satu dari dua metode sampling yang direncanakan, yaitu metode sampling berstrata dan metode sampling kluster, tergantung pada jumlah unit populasi (jumlah rumah tangga), luasan spasial KKP dan Batasan logistik. Pada KKP yang lebih kecil, penelitian ini menggunakan suatu sampel acak berstrata dari semua kampung di dalam KKP dan kampung di luar KKP yang mirip dengan kampung di dalam KKP. Ukuran sampel untuk masing-masing kampung proporsional terhadap populasi. Untuk ukuran KKP yang tergolong lebih kecil, digunakan suatu sampel acak berstrata dari semua kampung di dalam KKP dan kampung-kampung sebagai kontrol di KKP tersebut. Untuk ukuran KKP yang lebih besar, dimana terdapat keterbatasan biaya atau logistic dalam melakukan metode sampling berstrata, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode kluster untuk menentukan distrik yang akan disurvei. Metode kluster digunakan dengan mengelompokkan distrik berdasarkan lokasi geografis (pulau dan in-land atau daerah di daratan besar). Walaupun penggunaan kluster dapat menjadi dasar untuk mendapatkan perwakilan populasi (sampel), namun kluster dapat mempengaruhi tingkat ketepatan dan keberagaman dalam sampel. Untuk mengatasi hal tersebut, monitoring ini menggunakan faktor koreksi dengan menerapkan faktor pengali 2.0 dari jumlah yang ditetapkan sebagai ukuran sampel dalam setiap kluster. Jumlah kluster ditetapkan berdasarkan jumlah dana yang tersedia. Untuk memastikan bahwa upaya monitoring yang dilakukan dapat mendeteksi perubahan yang substansial (+/- 10% dari nilai data dasar/baseline) dari kesejahteraan sosial dan menjamin keefektifan biaya yang dikeluarkan, maka digunakan perhitungan dengan "power analysis" (Cohen 1988). Power analysis digunakan untuk menghitung ukuran minimum sampel (n) yang

diperlukan untuk mendeteksi dampak yang dispesifikasikan berdasarkan ukuran populasi (N), estimasi keragaman populasi (P), tingkat ketepatan yang diharapkan (α), dan skor-z yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan (z) menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{P(1 - P)}{\frac{\alpha^2}{z^2} + \left(\frac{P(1 - P)}{N}\right)}$$

Penelitian ini menggunakan nilai $z = 1,96$ (ekuivalen dengan tingkat kepercayaan 95%), α yang digunakan berkisar antara 5% hingga 10% dan nilai P paling konservatif sebesar 0,5. Setelah proses identifikasi jumlah sampel minimum, proses selanjutnya adalah menentukan jumlah rumah tangga yang harus disurvei di setiap kampung. Teknik yang digunakan adalah sampling proporsional, yaitu sebanding dengan populasi masyarakat di kampung tersebut. Sampling proporsional memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota rumah tangga untuk terpilih menjadi sampel dalam survei yang dilakukan. Jumlah ukuran sampel untuk setiap kampung (ns), ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N_s}{N} \times n$$

Dimana:

N = jumlah rumah tangga di dalam sebuah KKP/kontrol.

Ns= jumlah rumah tangga dalam kampung.

n = jumlah minimum ukuran sampel untuk sebuah KKP/kontrol.

Pengambilan data survei rumah tangga dilengkapi dengan kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari rangkaian pertanyaan pilihan dan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan.

HASIL SURVEY DI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN TELUK MAYALIBIT



3.1. TAHUN PERTAMA MONITORING

Universitas Papua (UNIPA) melakukan monitoring terhadap kondisi kehidupan dan tata kelola sumberdaya laut di beberapa wilayah pesisir Papua. Kegiatan monitoring telah dimulai dengan proyek percontohan pada Tahun 2010 di beberapa wilayah Kabupaten Raja Ampat, Wondama, Nabire dan Biak. Monitoring terhadap kondisi kehidupan dan tata sumberdaya laut di beberapa wilayah pesisir Papua untuk memberikan pemahaman kepada pemerintah lokal, regional, nasional, serta berbagai pemangku kepentingan mengenai ke-dua hal tersebut. Kegiatan monitoring telah dimulai dengan, dan masih terus dilakukan di beberapa daerah pesisir lainnya di Provinsi Papua Barat dan Papua. Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan di pada Tahun 2010.

3.1.1. Profil Kampung Go.

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 21 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 47 rumah tangga di Go. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di kampung Go terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 39,1 tahun dan berasal dari suku Ambel-Maya. Kepala rumah tangga tersebut rata-rata telah bermukim selama 28,3 tahun di kampung ini.

Tabel 3.1. Karakteristik Demografi Rumah Tangga Di Kampung Go.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	28,3	2	62
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,1	24	62

58% anggota keluarga yang disurvei adalah laki-laki dan 42% adalah perempuan. 46,1% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun.

Tabel 3.2. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga Di Kampung Go.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	20,3	12,0	9,0	18,8	20,2	11,6	1,2	6,0	0,0	0,0

Tabel 3.3. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga Di Kampung Go

	Dewasa		Anak-Anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	34.2	19.7	23.8	22.3

Pendidikan. Sebagian besar (76,2%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Go mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini hanya mampu menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar.

Tabel 3.4. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Di Kampung Go.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	23.8
Sekolah Dasar	47.6
Sekolah Menengah Pertama	23.8
Sekolah Menengah Atas	4.8
Pendidikan Tinggi	0.0

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan utama yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Go untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut, bertani dan perkerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.5. Jenis Pekerjaan Yang Ditekuni Oleh Rumah Tangga Di Kampung Go

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	4,8	23,8	52,4
Mengambil hasil hutan	81,0	19,0	9,5
Melaut	9,5	52,4	28,6
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	4,8	4,8	0,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.1.2. Profil Kampung Kalitoko

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 32 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 64 rumah tangga di Kalitoko. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Kalitoko terdiri dari rata-rata 6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (96,9%). Rata-rata kepala keluarga di kampung tersebut berumur 44 tahun dan telah bermukim selama 24,4 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (78,1%) berasal dari suku Ambel-Maya.

Tabel 3.6. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	3	11
Lama Bermukim (Tahun)	24,4	2	57
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,0	19	76

96,9% kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 57,6% adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.7 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kalokoto.

Tabel 3.7. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	18.6	9.1	17.1	21.5	14.3	6.0	7.8	3.5	2.2	0.0

Tabel 3.8. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	29,8	25,8	27,8	16,5

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kalitoko menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.9. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	96.9
Islam	3.1
Lainnya	0.0

Pendidikan. Tingkat pendidikan kepala keluarga di Kampung Kalitoko sangat beragam. Walaupun demikian, sebagian besar (53,1%) dari kepala keluarga tersebut hanya mampu menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar.

Tabel 3.10. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kalitoko.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	9,4
Sekolah Dasar	53,1
Sekolah Menengah Pertama	15,6
Sekolah Menengah Atas	15,6
Pendidikan Tinggi	6,3

Pekerjaan. Pekerjaan utama yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Kampung Kalikota adalah mengambil hasil hutan (43,8%). Sedangkan pekerjaan utama lainnya yang dikerjakan masyarakat di kampung ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah bertani dan melaut. Hanya sedikit masyarakat yang pekerjaan utamanya adalah pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya.

Tabel 3.11. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	21.9	37.5	34.4
Mengambil hasil hutan	43.8	31.3	9.4
Melaut	28.1	28.1	34.4
Melakukan budidaya perikanan	0.0	0.0	0.0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0.0	0.0	0.0
Pariwisata laut	0.0	0.0	0.0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	6.3	0.0	0.0
Lainnya	0.0	0.0	0.0

3.1.3. Profil Kampung Lopintol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 32 rumah tangga di Lopintol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Lopintol terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (77,8%). Rata-rata kepala keluarga di kampung ini berumur 41,6 tahun dan telah bermukim selama 12,8 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (55,6%) berasal dari suku Maya. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Lopintol menganut agama Islam.

Tabel 3.12. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	12.8	3	20
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	41.6	27	54

Persentase anggota keluarga laki-laki (50,2%) tidak jauh berbeda dengan persentase anggota keluarga perempuan (49,8%) di kampung Lopintol. Sedangkan 39,1% dari anggota rumah tangga yang disurvei adalah anak-anak dibawah umur 18 tahun.

Tabel 3.13. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13.7	7.8	21.8	15.7	21.6	12.0	5.5	0.8	1.1	0.0

Tabel 3.14. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lopintol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27.9	33.0	22.3	16.8

Pendidikan. Persentase kepala keluarga di Kampung Lopintol yang tidak mengenyam pendidikan formal cukup besar, yaitu 33,3%.

Tabel 3.15. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lopintol.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	33.3
Sekolah Dasar	27.8
Sekolah Menengah Pertama	27.8
Sekolah Menengah Atas	11.1
Pendidikan Tinggi	0.0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lopintol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hanya Sebagian kecil penduduk yang bergantung pada perkerjaan bertani dan pekerjaan lain yang menghasilkan upah sebagai pekerjaan utama mereka.

Tabel 33.16. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lopintol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	11,1	22,2	5,6
Mengambil hasil hutan	0,0	5,6	0,0
Melaut	72,2	22,2	5,6
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	16,7	11,1	27,8
Lainnya	0,0	11,1	5,6

3.1.4. Profil Kampung Mumes

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 8 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 15 rumah tangga di Mumes. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Mumes terdiri dari rata-rata 5,4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (62,5%). Rata-rata kepala keluarga di kampung ini berumur 38,6 tahun dan telah bermukim selama 26,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (50%) berasal dari suku Biak.

Tabel 3.17. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mumes.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	2	10
Lama Bermukim (Tahun)	26.3	1	58
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	38.6	27	87

51,3% anggota keluarga yang disurvei adalah laki-laki dan 48,7% adalah perempuan. 31,6% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 3.18. menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mumes. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Mumes menganut agama Kristen.

Tabel 3.18. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mumes.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	21,9	4,2	15,4	14,4	11,5	4,2	6,7	9,4	0,0	12,5

Tabel 3.19. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mumes.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30,2	38,1	21,0	10,5

Pendidikan. Sebagian besar (75%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Mumes mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Pendidikan Tinggi.

Tabel 20. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mumes.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	25,0
Sekolah Dasar	12,5
Sekolah Menengah Pertama	50,0
Sekolah Menengah Atas	0,0
Pendidikan Tinggi	12,5

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mumes untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sisanya bergantung pada pekerjaan bertani, mengambil hasil hutan, dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama mereka.

Tabel 3.21. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mumes

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	25,0	50,0	12,5
Mengambil hasil hutan	12,5	12,5	25,0
Melaut	50,0	25,0	0,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	25,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0,0	0,0	12,5
Lainnya	12,5	12,5	12,5

3.1.5. Profil Kampung Warsamdin

Karakteristik Demografi Tim monitoring UNIPA mewawancarai 53 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 98 rumah tangga di Warsamdin. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Warsamdin terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (88,7%). Rata-rata kepala keluarga di kampung ini berumur 47,6 tahun dan telah bermukim selama 14 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (30,2%) berasal dari suku Biak.

Tabel 3.22. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	1	5
Lama Bermukim (Tahun)	14,0	1	50
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,6	20	72

50,3% anggota keluarga yang disurvei adalah laki-laki dan 49,7% perempuan. 47,9% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun.

Tabel 3.23. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,1	9,2	23,4	18,2	15,4	11,4	4,3	2,7	0,3	0,0

Tabel 3.24. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	29.4	23.25	23.8

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Warsamdin menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.25. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	96,2
Islam	3,8
Lainnya	0,0

Pendidikan. Sebagian besar (84,9%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Warsamdin mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, namun ada juga kepala keluarga yang berhasil menyelesaikan pendidikan hingga pendidikan tinggi dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kepala keluarga yang hanya menamatkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.26. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Warsamdin.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	15,1
Sekolah Dasar	32,1
Sekolah Menengah Pertama	20,8
Sekolah Menengah Atas	15,1
Pendidikan Tinggi	17,0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Warsamdin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan bertani dan perkerjaan lain sebagai pekerjaan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.27. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Warsamdin

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	15,1	49,1	5,7
Mengambil hasil hutan	3,8	1,9	1,9
Melaut	54,7	26,4	11,3
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	3,8	0,0	11,3
Lainnya	22,6	11,3	11,3

3.1.6. Profil Kampung Warimak.

Karakteristik Demografi Tim monitoring UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 35 rumah tangga di Warimak. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Warimak terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (94,4%). Rata-rata kepala keluarga berumur 39,4 tahun dan telah bermukim selama 24,7 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (27,8%) berasal dari suku Biak. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Warimak menganut agama Kristen

Tabel 3.28. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Warimak.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	2	10
Lama Bermukim (Tahun)	24,7	1	49
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	39,4	20	78

55,5% anggota keluarga yang disurvei adalah laki-laki dan 45,5% adalah perempuan. 40% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun.

Tabel 3.29. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Warimak.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	18,5	8,8	20,2	19,7	16,7	3,3	7,6	3,2	1,9	0,0

Tabel 3.30. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Warimak.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	34.2	19.7	23.8	22.3

Pendidikan. Sebagian besar (66.7%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Warimak mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.31. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Warimak.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	33,3
Sekolah Dasar	44,4
Sekolah Menengah Pertama	5,6
Sekolah Menengah Atas	11,1
Pendidikan Tinggi	5,6

Pekerjaan. Melaut dan mengambil hasil hutan adalah pekerjaan utama yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Warimak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan perkerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.32. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Warimak

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	16,7	38,9	27,8
Mengambil hasil hutan	33,3	22,2	16,7
Melaut	33,3	33,3	27,8
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	16,7	5,6	5,6
Lainnya	0,0	0,0	5,6

3.1.7. Profil Kampung Yensner

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 35 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 67 rumah tangga di Yensner. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Yensner terdiri dari rata-rata 6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (91,4%). Rata-rata Kepala keluarga di kampung ini berumur 44,6 tahun dan telah bermukim selama 27,4 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (74,3%) berasal dari suku Biak. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Yensner menganut agama Kristen.

Tabel 3.33. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	27,4	1	78
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,6	23	88

52,5% anggota keluarga yang disurvei adalah laki-laki dan 47,5% perempuan. 42,1% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun.

Tabel 3.34. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,2	9,5	18,6	24,5	12,4	9,4	5,9	2,6	0,0	2,0

Tabel 3.35. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30,8	27,1	21,7	20,4

Pendidikan Sebagian besar (88,5%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Yensner mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.36. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yensner.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	11,5
Sekolah Dasar	57,1
Sekolah Menengah Pertama	17,1
Sekolah Menengah Atas	8,6
Pendidikan Tinggi	5,7

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yensner untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan mengambil hasil hutan, bertani, dan pekerjaan lain yang menghasilkan upah sebagai pekerjaan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.37. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yensner

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	5,7	34,3	25,7
Mengambil hasil hutan	17,1	20,0	17,1
Melaut	51,4	34,3	8,6
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	8,6
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	22,9	5,7	14,3
Lainnya	2,9	0,0	0,0

3.1.8. Profil Kampung Kapadiri

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 34 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 60 rumah tangga di Kapadiri. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Kapadiri terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,8 tahun. Kepala rumah tangga ini rata-rata telah bermukim selama 10,6 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (67,6%) berasal dari suku Ambel-Maya.

Tabel 3.38. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	3	11
Lama Bermukim (Tahun)	10,6	1	70
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,8	21	82

51,4% anggota keluarga yang disurvei adalah laki-laki dan 48.6% adalah perempuan. 50.8%

anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Semua rumah tangga yang diwawancarai di kampung Kapadiri menganut agama Kristen.

Tabel 3.39. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,9	15,0	20,2	20,4	16,0	2,1	9,1	0,3	0,5	0,5

Tabel 3.40. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,1	23,1	25,3	25,5

Pendidikan. Sebagian besar (94.1%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Kapadiri mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, namun demikian ada kepala keluarga yang mampu menyelesaikan pendidikannya hingga pendidikan tinggi.

Tabel 3.41. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kapadiri.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5,9
Sekolah Dasar	55,9
Sekolah Menengah Pertama	20,6
Sekolah Menengah Atas	11,8
Pendidikan Tinggi	5,9

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan utama yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kapadiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan melaut, bertani dan perkerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.42. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	5,9	26,5	47,1
Mengambil hasil hutan	58,8	11,8	20,6
Melaut	17,6	52,9	26,5
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	17,6	5,9	2,9
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.1.9. Profil Kampung Araway

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 12 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 22 rumah tangga di Araway. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Araway terdiri dari rata-rata 6 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,3 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah

bermukim selama 24,5 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (50%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.43. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	3	10
Lama Bermukim (Tahun)	24,5	7	62
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,3	30	62

57,1% anggota keluarga yang disurvei adalah laki-laki dan 42,9% adalah perempuan. 40,3% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Araway menganut agama Islam.

Tabel 3.44. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,4	11,5	17,8	25,6	18,0	9,2	3,5	3,1	0,0	0,0

Tabel 3.45. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	35,1	24,6	22,0

Pendidikan. Sebagian besar (58,3%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Araway mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar. Jumlah kepala keluarga yang tidak mengenyam pendidikan formal juga cukup besar, yaitu 41,7%.

Tabel 3.46. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Araway.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	41,7
Sekolah Dasar	50,0
Sekolah Menengah Pertama	8,3
Sekolah Menengah Atas	0,0
Pendidikan Tinggi	0,0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Araway untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.47. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Araway.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0,0	25,0	16,7
Mengambil hasil hutan	25,0	8,3	0,0
Melaut	66,7	33,3	0,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	8,3	16,7	8,3
Lainnya	0,0	25,0	16,7

3.1.10. Profil Kampung Beo

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 20 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 34 rumah tangga di Beo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Beo terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (90%). Rata-rata kepala keluarga di kampung ini berumur 40,6 tahun dan telah bermukim selama 28,9 tahun. Sebagian besar responden (40%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.48. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Beo.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	2	10
Lama Bermukim (Tahun)	28,9	2	51
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	40,6	28	57

45,5% anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan dan adalah 54,5% laki-laki. 40% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Beo menganut agama Islam.

Tabel 3.49. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Beo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	20,3	8,7	15,3	20,4	21,9	8,1	5,3	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.50. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Beo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,9	32,1	17,6	22,3

Pendidikan. Sebagian besar (65%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Beo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya mereka menamatkan pendidikan hingga pendidikan dasar. Hanya 10% yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.51. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Beo

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	35,0
Sekolah Dasar	25,0
Sekolah Menengah Pertama	30,0
Sekolah Menengah Atas	10,0
Pendidikan Tinggi	0,0

Pekerjaan. Pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan yang paling banyak ditekuni oleh penduduk di Kampung Beo adalah melaut. Sedangkan bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya merupakan pekerjaan yang juga dilakukan oleh penduduk di kampung tersebut.

Tabel 3.52. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Beo

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	10,0	60,0	15,0
Mengambil hasil hutan	0,0	0,0	5,0
Melaut	75,0	25,0	0,0
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	5,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	15,0	0,0	10,0
Lainnya	0,0	5,0	0,0

3.1.11. Profil Kampung Kabilol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 24 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 49 rumah tangga di Kabilol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Kabilol terdiri dari rata-rata 6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (87,5%). Rata-rata kepala keluarga di kampung ini berumur 44,8 tahun dan telah bermukim selama 36,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (87,5%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.53. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kabilol.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	13
Lama Bermukim (Tahun)	36,3	2	60
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,8	23	80

50.9% anggota keluarga yang disurvei adalah laki-laki, dan 49.1% adalah perempuan. 43% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Kabilol menganut agama Kristen.

Tabel 3.54. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabilol.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,9	13,9	17,5	24,3	7,9	11,5	8,1	1,4	0,4	4,2

Tabel 3.55. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabilol

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	19,19	21,51	34,88	24,42

Pendidikan. Sebagian besar (79,2%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kabilol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, tetapi ada juga kepala keluarga yang mampu menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.56. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kabilol.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	20,8
Sekolah Dasar	58,3
Sekolah Menengah Pertama	4,2
Sekolah Menengah Atas	8,3
Pendidikan Tinggi	8,3

Pekerjaan. Hampir seluruh rumah tangga di Kampung Kabilol melakukan pekerjaan mengambil hasil hutan sebagai pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan pekerjaan lainnya merupakan pekerjaan kedua yang banyak ditekuni oleh rumah tangga di kampung ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.57. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kabilol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0,0	41,7	33,3
Mengambil hasil hutan	91,7	0,0	0,0
Melaut	0,0	50,0	45,8
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0,0	0,0	4,2
Lainnya	4,2	4,2	4,2

3.1.12. Profil Kampung Waifoi

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 22 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 37 rumah tangga di Waifoi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Waifoi terdiri dari rata-rata 6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (89,5%). Rata-rata kepala keluarga di kampung ini berumur 40,8 tahun dan telah bermukim selama 83,4 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (72,7%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.58. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	2	10
Lama Bermukim (Tahun)	83,4	2	54
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	40,8	22	61

56.1% anggota keluarga yang disurvei adalah laki-laki dan 43.9% perempuan. 44.5% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun.

Tabel 3.59. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	24,1	13,7	10,7	24,3	15,4	8,0	1,2	2,6	0,0	0,0

Tabel 3.60. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30,1	25,4	26,0	18,5

Pendidikan. Sebagian besar (57.9%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Waifoi tidak memiliki pendidikan formal. Jumlah kepala keluarga yang mengenyam pendidikan formal merata untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.61. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Waifoi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	57,9
Sekolah Dasar	15,8
Sekolah Menengah Pertama	10,5
Sekolah Menengah Atas	10,5
Pendidikan Tinggi	5,3

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Waifoi menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama lain selain agama Kristen.

Tabel 3.62. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	86,4
Islam	0,0
Lainnya	13,6

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan utama yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Waifoi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan lainnya sebagai pekerjaan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.63. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Waifoi

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0,0	18,2	40,9
Mengambil hasil hutan	77,3	4,5	9,1
Melaut	0,0	63,6	22,7
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0,0	0,0	0,0
Lainnya	9,1	0,0	0,0

3.1.13. Profil Kampung Kabuy

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 40 rumah tangga di Kabuy. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Kabuy terdiri dari rata-rata 6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (84,2%). Rata-rata kepala keluarga di kampung ini berumur 41,8 tahun dan telah bermukim selama 27 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (57,9%) berasal dari suku Biak.

Tabel 3.64. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	27,0	1	55
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,8	27	58

52% anggota keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 48% laki-laki. 52,5% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Kabuy menganut agama Kristen.

Tabel 3.65. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17,1	17,6	18,8	17,7	7,5	5,6	12,6	3,0	0,0	0,0

Tabel 3.66. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	21,4	26,1	26,6

Pendidikan. Sebagian besar (78.9%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Kabuy mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.67. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kabuy.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	21,1
Sekolah Dasar	52,6
Sekolah Menengah Pertama	15,8
Sekolah Menengah Atas	0,0
Pendidikan Tinggi	10,5

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kabuy untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan bertani, mengambil hasil hutan dan perkerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.68. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	15,8	42,1	21,1
Mengambil hasil hutan	5,3	21,1	26,3
Melaut	63,2	21,1	5,3
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	15,8	0,0	0,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0

3.1.14. Profil Kampung Wawiyai.

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 41 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 80 rumah tangga di Wawiyai. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Wawiyai terdiri dari rata-rata 6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki (95,1%). Rata-rata kepala keluarga di kampung ini berumur 41,7 tahun dan telah bermukim selama 21,1 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (39%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.69. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Wawiyai.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	16
Lama Bermukim (Tahun)	21,1	1	51
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,7	23	78

56,1% anggota keluarga yang disurvei adalah laki-laki dan 43,9% perempuan. 41,7% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Wawiyai menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.70. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Wawiyai.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14	12.2	17.6	23.4	12.2	4.3	5.1	5.1	5.6	0.3

Tabel 3.71. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Wawiyai.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	34,9	23,4	21,2	20,5

Tabel 3.72. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	95,1
Islam	4,9
Lainnya	0,0

Pendidikan. Sebagian besar (61%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Wawiyai mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.73. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Wawiyai.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	39,0
Sekolah Dasar	26,8
Sekolah Menengah Pertama	14,6
Sekolah Menengah Atas	17,1
Pendidikan Tinggi	2,4

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan utama yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Wawiyai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan, bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya sebagai pekerjaan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.74. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Wawiyai

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	9,8	43,9	29,3
Mengambil hasil hutan	24,4	19,5	17,1
Melaut	56,1	29,3	9,8
Melakukan budidaya perikanan	0,0	0,0	0,0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0,0	0,0	0,0
Pariwisata laut	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,8	2,4	0,0
Lainnya	0,0	0,0	2,4

3.2. TAHUN KEDUA MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan pada Tahun 2012.

3.2.1. Profil Kampung Go.

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 21 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 29 rumah tangga di Kampung Go. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Go adalah 6 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 38,67 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 28,43 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (90,48%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.75. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Go.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	2	10
Lama Bermukim (Tahun)	28,43	6	58
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	38,67	20	59

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 84,62% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.76 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Go. Semua rumah tangga yang diwawancarai di kampung Go menganut agama Kristen.

Tabel 3.76. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Go.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,95	18,64	19,49	17,8	11,86	10,17	5,08	0	0	0

Tabel 3.77. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Go.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,58	23,73	28,81	22,88

Pendidikan. Sebagian besar (90,48%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Go mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas .

Tabel 3.78. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Go.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	9,52
Sekolah Dasar	47,62
Sekolah Menengah Pertama	23,81
Sekolah Menengah Atas	19,05
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Go untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani, melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.79. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Go.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	14,29	14,29	19,05
Mengambil hasil hutan	52,38	23,81	19,05
Melaut	19,05	42,86	9,52
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,52	0	9,52
Lainnya	4.76	19.05	19.05

3.2.2. Profil Kampung Kalitoko

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 35 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 43 rumah tangga di Kampung Kalitoko. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kalitoko adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,63 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 12,86 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (71,43%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.80. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	15
Lama Bermukim (tahun)	12,86	1	30
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,63	24	81

8,57% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,43% adalah laki-laki. 81,31% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.81 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kalitoko. Semua rumah tangga yang diwawancarai di kampung Kalitoko menganut agama Kristen.

Tabel 3.81. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,71	18,63	19,12	17,65	10,78	6,37	8,33	1,47	1,47	1,47

Tabel 3.82. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,18	22,82	26,21	23,79

Pendidikan. Sebagian besar (97.14%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kalitoko mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.83. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kalitoko.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,86
Sekolah Dasar	45,71
Sekolah Menengah Pertama	31,43
Sekolah Menengah Atas	14,29
Pendidikan Tinggi	5,71

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kalitoko untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut, pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 84. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	42,86	28,57	11,43
Mengambil hasil hutan	14,29	22,86	11,43
Melaut	22,86	28,57	22,86
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	8,57	0	0
Lainnya	11,43	14,29	22,86

3.2.3. Profil Kampung Lopintol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 15 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 31 rumah tangga di Kampung Lopintol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Lopintol adalah 7 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,4 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 25,13 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (60%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.85. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	7	1	15
Lama Bermukim (Tahun)	25,13	1	55
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,4	25	63

20% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 80% adalah laki-laki. 58.14% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.86 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lopintol.

Tabel 3.86. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	18	11	18	21	13	8	7	4	0	0,3

Tabel 3.87. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	32	27	22

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Lopintol menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 3.88. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	6,67
Islam	93,33
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Lopintol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi .

Tabel 3.89. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lopintol.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	46,67
Sekolah Menengah Pertama	20
Sekolah Menengah Atas	13,33
Pendidikan Tinggi	20

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lopintol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.90. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	13,33	6,67
Mengambil hasil hutan	6,67	6,67	0
Melaut	66,67	6,67	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	20	6,67	0
Lainnya	6,67	26,67	6,67

3.2.4. Profil Kampung Mumes

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 27 rumah tangga di Kampung Mumes. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Mumes adalah 4 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 53,8 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 17,4 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (50%) berasal dari suku Biak. Semua rumah tangga yang diwawancarai di kampung Mumes menganut agama Kristen.

Tabel 3.91. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mumes.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	1	6
Lama Bermukim (Tahun)	17,4	1	52
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	53,8	25	92

30% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 70% adalah laki-laki. 42.86% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.92 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mumes.

Tabel 3.92. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mumes.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,29	5,71	14,29	34,29	11,43	2,86	5,71	2,86	0	8,57

Tabel 3.93. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mumes.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	37,14	34,29	22,86	5,71

Pendidikan. Sebagian besar (90%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Mumes mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 3.94. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mumes.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	40
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mumes untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.95. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mumes.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	20	30	30
Mengambil hasil hutan	0	20	0
Melaut	60	10	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	20	40	20

3.2.5. Profil Kampung Warsamdin

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 49 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 75 rumah tangga di Kampung Warsamdin. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Warsamdin adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,55 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 22,67 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (40,82%) berasal dari suku Biak.

Tabel 3.96. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	22,67	1	64
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,55	26	75

6,12% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93,88% adalah laki-laki. 75% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.97 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Warsamdin.

Tabel 3.97. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,5	15,4	23,31	18,42	10,53	9,02	4,14	2,26	1,5	0

Tabel 3.98. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	29,1	22,39	22,76	25,75

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Warsamdin menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.99. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	93,88
Islam	6,12
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (97,92%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Warsamdin mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.100. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Warsamdin.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,08
Sekolah Dasar	47,92
Sekolah Menengah Pertama	16,67
Sekolah Menengah Atas	14,58
Pendidikan Tinggi	18,75

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Warsamdin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani, mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.101. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	18,37	24,49	6,12
Mengambil hasil hutan	14,29	2,04	4,08
Melaut	30,61	28,57	8,16
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	20,41	8,16	0
Lainnya	16,33	22,45	8,16

3.2.6. Profil Kampung Warimak

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 31 rumah tangga di Kampung Warimak. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Warimak adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42,89 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 20,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (75%) berasal dari suku Biak.

Tabel 3.102. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Warimak.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	13
Lama Bermukim (Tahun)	39,7	14	64
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	48	34	64

7,5% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92,5% adalah laki-laki. 67,92% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.103 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Warimak.

Tabel 3.103. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Warimak.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,57	11,32	16,98	23,58	14,15	7,55	8,49	1,42	0,94	0

Tabel 3.104. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Warimak.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	32.56	26.05	23.26

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Warimak menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.105. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Warimak.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	97,5
Islam	2,5
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (95%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Warimak mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.106. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Warimak.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5
Sekolah Dasar	60
Sekolah Menengah Pertama	12,5
Sekolah Menengah Atas	12,5
Pendidikan Tinggi	10

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Warimak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.107. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Warimak.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	5	42,5	25
Mengambil hasil hutan	20	15	5
Melaut	47,5	20	12,5
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	15	0	2,5
Lainnya	12,5	10	7,5

3.2.7. Profil Kampung Yensner

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 41 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 87 rumah tangga di Kampung Yensner. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yensner adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,83 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 12,56 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (61,11%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.108. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	12
Lama Bermukim (Tahun)	12,56	1	40
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,83	22	85

11,11% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 88,89% adalah laki-laki. 82,35% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.109 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yensner.

Tabel 3.109. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17	17	28	12	9	6	5	3	1	2

Tabel 3.110. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25	20	24	31

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Yensner menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam .

Tabel 3.111. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	94,44
Islam	5,56
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (88.9%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Yensner mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.112. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yensner.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	11,10
Sekolah Dasar	55,56
Sekolah Menengah Pertama	11,11
Sekolah Menengah Atas	16,67
Pendidikan Tinggi	5,56

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yensner untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.113. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yensner.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	16,67	38,89	5,56
Mengambil hasil hutan	22,22	22,22	5,56
Melaut	55,56	22,22	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	5,56	0	5,56
Lainnya	0	5,56	11,11

3.2.8. Profil Kampung Kapadiri

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 42 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 71 rumah tangga di Kampung Kapadiri. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kapadiri adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,88 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 30,8 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (85,71%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.114. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	1	10
Lama Bermukim (tahun)	30,8	5	53
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,88	26	79

16,67% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 83,33% adalah laki-laki. 82,57% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.115 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kapadiri.

Tabel 3.115. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,29	18,63	25,49	16,67	10,29	11,76	3,92	1,96	0,98	10,29

Tabel 3.116, Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,02	25	31,37	19,61

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kapadiri mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi. Semua rumah tangga yang diwawancara di kampung Kapadiri menganut agama Kristen.

Tabel 3.117. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kapadiri.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	30,95
Sekolah Menengah Atas	11,9
Pendidikan Tinggi	7,14

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kapadiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.118. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	47,62	28,57	7,14
Mengambil hasil hutan	19,05	11,9	16,67
Melaut	9,52	30,95	19,05
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	11,9	2,38	2,38
Lainnya	11,9	19,05	9,52

3.2.9. Profil Kampung Araway

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 23 rumah tangga di Kampung Araway. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Araway adalah 6 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,93 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 27,6 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (86,67%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.119. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	12
Lama Bermukim (tahun)	27,6	4	48
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,93	26	65

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 60% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.120 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Araway.

Tabel 3.120. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,84	12,05	25,3	13,25	16,87	8,43	6,02	4,82	1,2	1,2

Tabel 121. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	32,53	26,51	14,46	26,51

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Araway menganut agama Islam dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 3.122. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	6,67
Islam	93,33
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Araway mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.123. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Araway.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	71,43
Sekolah Menengah Pertama	21,43
Sekolah Menengah Atas	7,14
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Araway untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.124. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Araway.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	6,67	26,67	6,67
Mengambil hasil hutan	40	20	0
Melaut	46,67	33,33	6,67
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	0	0
Lainnya	6,67	0	26,67

3.2.10. Profil Kampung Beo

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 32 rumah tangga di Kampung Beo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Beo adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 28,53 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (57,89%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.125. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Beo.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	28,53	4	66
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	42	26	77

10.53% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 89.47% adalah laki-laki. 86.54% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.126 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Beo.

Tabel 3.126. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Beo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	7	20	25	14	13	11	4	4	1	1

Tabel 3.127. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Beo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27	24	23	26

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Beo menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 3.128. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	5,26
Islam	94,74
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (94,45%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Beo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.129. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Beo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5,55
Sekolah Dasar	38,89
Sekolah Menengah Pertama	27,78
Sekolah Menengah Atas	16,67
Pendidikan Tinggi	11,11

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Beo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.130. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Beo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	15,79	26,32	0
Mengambil hasil hutan	10,53	21,05	5,26
Melaut	68,42	26,32	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	5,26	0	0
Lainnya	0	21,05	5,26

3.2.11. Profil Kampung Kabilol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 26 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 36 rumah tangga di Kampung Kabilol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kabilol adalah 5,38 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,4 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 32,38 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (65,38%) berasal dari suku Maya. Semua rumah tangga yang diwawancarai di kampung Kabilol menganut agama Kristen.

Tabel 3.131. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kabilol.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,38	2	10
Lama Bermukim (Tahun)	32,38	2	71
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,4	26	71

7,69% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92,31% adalah laki-laki. 76,71% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.132 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kabilol.

Tabel 3.132. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabilol.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,6	15,15	27,27	16,67	5,3	14,39	7,58	1,52	1,52	0

Tabel 3.133. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabilol.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,86	25	24,29	22,86

Pendidikan. Sebagian besar (96.16%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Kabilol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.134. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kabilol.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	3,85
Sekolah Dasar	61,54
Sekolah Menengah Pertama	19,23
Sekolah Menengah Atas	11,54
Pendidikan Tinggi	3,85

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kabilol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.135. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kabilol.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	23,08	30,77	23,08
Mengambil hasil hutan	46,15	23,08	11,54
Melaut	15,38	26,92	38,46
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	3,85	0	0
Lainnya	11,54	19,23	23,08

3.2.12. Profil Kampung Waifoi

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 22 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 37 rumah tangga di Kampung Waifoi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Waifoi adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,54 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 32,31 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (63,64%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.136. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	2	10
Lama Bermukim (Tahun)	32,31	1	51
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,54	27	75

9,09% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90,91% adalah laki-laki. 78,46% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.137

menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Waifoi.

Tabel 3.137. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,7	19,1	18,18	18,18	11,81	10,90	7,27	0	1,81	0

Tabel 3.138. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30	21,81	22,72	25,45

Semua rumah tangga yang diwawancara di kampung Waifoi menganut agama Kristen .

Pendidikan. Sebagian besar (96.35%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Waifoi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar. hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.139. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Waifoi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	3,65
Sekolah Dasar	63,63
Sekolah Menengah Pertama	18,18
Sekolah Menengah Atas	4,54
Pendidikan Tinggi	9,09

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Waifoi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.140. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	4,54	27,27	31,81
Mengambil hasil hutan	63,63	18,18	9,09
Melaut	13,63	36,36	22,72
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	4,54	0	0
Lainnya	9,09	9,09	13,63

3.2.13. Profil Kampung Kabuy

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 27 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 43 rumah tangga di Kampung Kabuy. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kabuy adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,23 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 20,96 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (66,67%) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 3.141. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	20,96	2	42
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,23	26	68

14,81% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 85,19% adalah laki-laki. 71,43% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.141 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kabuy.

Tabel 3.141. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,4	18,9	20,26	22,22	9,15	5,88	6,54	4,58	0	0

Tabel 3.143. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,52	27,74	21,29	26,45

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Kabuy menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.144. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	96,3
Islam	3,7
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (88,89%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Kabuy mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.145. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kabuy.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	11,11
Sekolah Dasar	44,44
Sekolah Menengah Pertama	29,63
Sekolah Menengah Atas	7,41
Pendidikan Tinggi	7,41

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kabuy untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.146. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	3,7	40,74	14,81
Mengambil hasil hutan	7,41	7,41	29,63
Melaut	62,96	11,11	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	3,7	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	7,41	0	0
Lainnya	14,81	22,22	14,81

3.2.14. Profil Kampung Wawiyai

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 43 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 75 rumah tangga di Kampung Wawiyai. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Wawiyai adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,14 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 32,91 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (46,51%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.147. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Wawiyai.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	12
Lama Bermukim (Tahun)	32,91	3	75
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,14	25	79

9,3% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90,7% adalah laki-laki. 74,79% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.148 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Wawiyai.

Tabel 3.148. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Wawiyai.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,7	14,4	25,51	18,11	13,58	9,47	3,7	2,88	1,65	0

Tabel 3.149. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Wawiyai.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,81	25,51	22,63	23,05

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Wawiyai menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.150. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Wawiyai.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	97,67
Islam	2,33
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (78,57%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Wawiyai mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.151. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Wawiyai.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	21,43
Sekolah Dasar	42,86
Sekolah Menengah Pertama	11,9
Sekolah Menengah Atas	21,43
Pendidikan Tinggi	2,38

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Wawiyai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.152. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Wawiyai.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	18,6	34,88	23,26
Mengambil hasil hutan	6,98	20,93	4,65
Melaut	48,84	18,6	13,95
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	2,33	0	0
Lainnya	23,26	25,58	27,91

3.3. TAHUN KETIGA MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan pada tahun 2014.

3.3.1. Profil Kampung Go

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 21 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 40 rumah tangga di Kampung Go. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Go adalah 6 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,8 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 24,86 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (57,14%) berasal dari suku Maya. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Go.

Tabel 3.153. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Go.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	1	11
Lama Bermukim (tahun)	24,86	2	58
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	41,8	23	69

Semua kepala keluarga dari rumah tangga yang disurvei adalah laki-laki. 84.06% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.154 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Go

Tabel 3.154. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Go.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	21,74	16,52	22,61	14,78	13,04	4,35	3,48	3,48	0	0

Tabel 3.155. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Go.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,59	18,1	24,14

Pendidikan. Sebagian kecil (47,62%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Go mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.156. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Go.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	52,38
Sekolah Dasar	19,05
Sekolah Menengah Pertama	19,05
Sekolah Menengah Atas	9,52
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Go untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani, pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.157. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Go.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	23,81	23,81	9,52
Mengambil hasil hutan	47,62	4,76	14,29
Melaut	9,52	47,62	28,57
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	19,05	19,05	23,81
Lainnya	0	0	0

3.3.2. Profil Kampung Kalitoko

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 25 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 41 rumah tangga di Kampung Kalitoko. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kalitoko adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,48 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 25,88 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (60%) berasal dari suku Ambel. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kalitoko.

Tabel 3.158. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	0	12
Lama Bermukim (Tahun)	25,88	0	72
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,48	27	80

8% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92% adalah laki-laki. 83,13% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.159 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kalitoko.

Tabel 3.159. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,54	18,92	22,97	13,51	9,46	8,11	7,43	2,7	0,68	0,68

Tabel 3.160. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	24,3	23,65	29,73	22,3

Pendidikan. Sebagian besar (88%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Kalitoko mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.161. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kalitoko.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	12
Sekolah Dasar	64
Sekolah Menengah Pertama	8
Sekolah Menengah Atas	12
Pendidikan Tinggi	4

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kalitoko untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, mengambil hasil hutan dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.162. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	56	12	20
Mengambil hasil hutan	16	24	12
Melaut	4	36	28
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	24	24	12
Lainnya	0	0	0

3.3.3. Profil Kampung Lopintol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 35 rumah tangga di Kampung Lopintol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Lopintol adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,07 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 28,36 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (28,57%) berasal dari suku Laganyan dan Maya. Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Lopintol.

Tabel 3.163. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	1	14
Lama Bermukim (tahun)	28,36	7	63
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	45,07	29	63

14,29% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 85,71% adalah laki-laki. 66,67% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.164 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lopintol.

Tabel 3.164. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	19,74	21,05	14,47	15,79	9,21	13,16	3,95	2,63	0	0

Tabel 3.165. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,32	23,68	19,74	30,26

Pendidikan. Sebagian kecil (42,86%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Lopintol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.166. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lopintol.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	57,14
Sekolah Dasar	21,43
Sekolah Menengah Pertama	14,29
Sekolah Menengah Atas	7,14
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lopintol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.167. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	7,14	0
Mengambil hasil hutan	7,14	14,29	0
Melaut	64,29	21,43	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	28,57	21,43	14,29
Lainnya	0	0	0

3.3.4. Profil Kampung Mumes

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 19 rumah tangga di Kampung Mumes. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Mumes adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,7 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 15,9 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (60%) berasal dari suku Biak. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Mumes.

Tabel 3.168. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mumes.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	3	8
Lama Bermukim (tahun)	15,9	1	59
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	46,7	21	66

10% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90% adalah laki-laki. 70,37% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.169 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mumes.

Tabel 3.169. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mumes.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,09	20,75	9,43	20,75	15,09	5,66	3,77	9,43	0	0

Tabel 3.170. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mumes.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	31,48	24,07	16,67	27,78

Pendidikan. Sebagian besar (50%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Mumes mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Perguruan Tinggi.

Tabel 3.171. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mumes.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	50
Sekolah Dasar	40
Sekolah Menengah Pertama	0
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	10

Pekerjaan. Bertani dan melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mumes untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.172. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mumes.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	30	30	10
Mengambil hasil hutan	20	0	0
Melaut	30	40	10
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	20	30	40
Lainnya	0	0	0

3.3.5. Profil Kampung Warsamdin

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 45 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 80 rumah tangga di Kampung Warsamdin. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Warsamdin adalah 4 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,3 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 25,44 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (35,56%) berasal dari suku Biak. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Warsamdin.

Tabel 3.173. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	0	10
Lama Bermukim (Tahun)	25,44	1	57
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,3	25	65

20% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 80% adalah laki-laki. 84,44% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.174 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Warsamdin.

Tabel 3.174. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,38	20,65	23,48	11,74	12,55	7,69	7,29	0,81	0,4	0

Tabel 3.175. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,29	19,68	29,72

Pendidikan. Sebagian besar (84,44%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Warsamdin mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.176. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Warsamdin.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	15,56
Sekolah Dasar	42,22
Sekolah Menengah Pertama	11,11
Sekolah Menengah Atas	13,33
Pendidikan Tinggi	17,78

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Warsamdin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut, bertani dan mengambil hasil hutan untuk

pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.177. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	15,56	48,89	4,44
Mengambil hasil hutan	6,67	0	4,44
Melaut	37,78	17,78	8,89
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	40	17,78	11,11
Lainnya	0	0	0

3.3.6. Profil Kampung Warimak

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 16 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 20 rumah tangga di Kampung Warimak. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Wenook/Warimak adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 38,38 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 10,44 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (56,25%) berasal dari suku Ambel. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Warimak.

Tabel 3.178. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Warimak.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	3	11
Lama Bermukim (Tahun)	10,44	1	30
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	38,38	21	62

12,5% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 87,5% adalah laki-laki. 84,44% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.179 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Warimak.

Tabel 3.179. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Warimak.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	20,83	18,75	21,88	20,83	7,29	4,17	4,17	2,08	0	0

Tabel 3.180. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Warimak.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,74	19,59	22,68	32,99

Pendidikan. Sebanyak (50%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Warimak mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini

menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.181. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Warimak.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	50
Sekolah Dasar	31,25
Sekolah Menengah Pertama	12,5
Sekolah Menengah Atas	6,25
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Warimak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, mengambil hasil hutan dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.182. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Warimak.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	43,75	18,75	25
Mengambil hasil hutan	18,75	18,75	18,75
Melaut	12,5	43,75	25
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	25	12,5	6,25
Lainnya	0	0	0

3.3.7. Profil Kampung Yensner

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 38 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 59 rumah tangga di Kampung Yensner. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yensner adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,14 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 30,08 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (78,95%) berasal dari suku Biak.

Tabel 3.183. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	14
Lama Bermukim (Tahun)	30,08	2	64
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,14	24	74

5,26% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94,74% adalah laki-laki. 68,7% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.184 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yensner.

Tabel 3.184. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17,02	17,02	14,89	22,98	13,19	6,38	5,96	2,13	0,43	0

Tabel 3.185. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	29,75	25,21	24,79

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Yensner menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.186. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	94,87
Islam	5,13
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (68,42%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Yensner mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.187. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yensner.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	31,58
Sekolah Dasar	34,21
Sekolah Menengah Pertama	21,05
Sekolah Menengah Atas	2,63
Pendidikan Tinggi	10,53

Pekerjaan. Bertani, mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yensner untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.188. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yensner.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	26,32	21,05	21,05
Mengambil hasil hutan	26,32	13,16	5,26
Melaut	21,05	42,11	13,15
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	26,32	13,15	2,63
Lainnya	0	0	0

3.3.8. Profil Kampung Kapadiri

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 38 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 62 rumah tangga di Kampung Kapadiri. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kapadiri adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 21,39 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,18 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (44,74%) berasal dari suku Maya. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kapadiri.

Tabel 3.189. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	2	9
Lama Bermukim (Tahun)	29,18	1	63
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	21,39	1	70

5,26% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94,74% adalah laki-laki. 83,16% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.190 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kapadiri.

Tabel 3.190. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	17,11	13,9	22,46	18,72	11,76	6,95	6,95	1,6	0,53	0

Tabel 3.191. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentase anggota rumah tangga	28,19	22,87	25,53	23,4

Pendidikan. Sebagian besar (63,16%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kapadiri mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.192. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kapadiri.

Tingkat Pendidikan	Persentase (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	36,84
Sekolah Dasar	28,95
Sekolah Menengah Pertama	23,68
Sekolah Menengah Atas	5,26
Pendidikan Tinggi	5,26

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kapadiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani, mengambil hasil hutan dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.193. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	26,32	13,16	31,58
Mengambil hasil hutan	21,05	18,42	5,26
Melaut	5,26	36,84	28,95
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	2,63	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	47,37	28,95	15,79
Lainnya	0	0	0

3.3.9. Profil Kampung Araway

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 13 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 20 rumah tangga di Kampung Araway. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Araway adalah 6 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,23 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 25,85 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (16,25%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.194. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	3	12
Lama Bermukim (Tahun)	25,85	2	47
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,23	29	73

Semua kepala keluarga dari rumah tangga yang disurvei adalah laki-laki. 70,73% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.195 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Araway.

Tabel 3.195. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Araway

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,25	18,75	16,25	13,75	8,75	3,75	3,75	2,5	0	0

Tabel 3.196. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30	23,75	26,25	20

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Araway, sisanya menganut agama Islam.

Tabel 3.197. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	95,83
Islam	4,17
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian kecil (15.38%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Araway mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 3.198. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Araway.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	84,62
Sekolah Dasar	7,69
Sekolah Menengah Pertama	7,69
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Araway untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.199. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Araway.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	7,69	0
Mengambil hasil hutan	0	38,46	7,69
Melaut	76,92	15,38	7,69
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	23,08	0	0
Lainnya	0	0	0

3.3.10. Profil Kampung Beo

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 20 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 28 rumah tangga di Kampung Beo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Beo adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,05 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 27,5 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (35%) berasal dari suku Maya. Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Araway.

Tabel 3.200. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Beo

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	9
Lama Bermukim (tahun)	27,5	2	64
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	45,05	23	69

5% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95% adalah laki-laki. 91.84% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.201 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Beo.

Tabel 3.201. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Beo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	1,41	5,34	11,91	13,56	14,7	21,22	16,07	12,5	0	3,3

Tabel 3.202. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Beo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,04	25,96	16,35

Pendidikan. Sebagian besar (65%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Beo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.203. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Beo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	35
Sekolah Dasar	40
Sekolah Menengah Pertama	15
Sekolah Menengah Atas	5
Pendidikan Tinggi	5

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Beo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.204. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Beo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	15	5
Mengambil hasil hutan	5	10	5
Melaut	65	20	5
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	30	20	10
Lainnya	0	0	0

3.3.11. Profil Kampung Kabilol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 23 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 37 rumah tangga di Kampung Kabilol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kabilol adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,74 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 34 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (56,52%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.205. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kabilol.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	9
Lama Bermukim (tahun)	34	1	74
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	48,74	25	90

17,39% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 82,61% adalah laki-laki. 78,33% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.206 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kabilol.

Tabel 3.206. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabilol.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17,12	15,32	18,92	15,32	10,81	9,01	6,31	3,6	2,7	0,9

Tabel 3.207. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabilol.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	29,2	24,78	19,47	26,55

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kabilol menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.208. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	95,65
Islam	4,35
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (60.87%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kabilol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.209. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kabilol.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	39,13
Sekolah Dasar	39,13
Sekolah Menengah Pertama	17,39
Sekolah Menengah Atas	4,35
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kabilol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.210. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kabilol

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	4,35	26,09	4,35
Mengambil hasil hutan	43,48	21,74	4,35
Melaut	0	34,78	47,83
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	52,17	13,04	8,7
Lainnya	0	0	0

3.3.12. Profil Kampung Waifoi

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 35 rumah tangga di Kampung Waifoi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Waifoi adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,67 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 33,29 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (44,44%) berasal dari suku Maya. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Waifoi.

Tabel 3.211. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Waifoi

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	2	10
Lama Bermukim (tahun)	33,29	1	54
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	45,67	26	77

5,56% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94,44% adalah laki-laki. 74,58% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.212 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Waifoi.

Tabel 3.212. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,82	12,15	25,23	17,76	7,48	7,48	9,35	2,8	0,93	0

Tabel 3.213. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,83	23,42	25,23	22,52

Pendidikan. Sebagian besar (55,56%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Waifoi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.214. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Waifoi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	44,44
Sekolah Dasar	38,89
Sekolah Menengah Pertama	5,56
Sekolah Menengah Atas	11,11
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Waifoi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.215. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	11,11	38,89	27,78
Mengambil hasil hutan	44,44	27,78	5,56
Melaut	11,11	22,22	38,89
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	33,33	11,11	22,22
Lainnya	0	0	0

3.3.13. Profil Kampung Kabuy

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 28 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 36 rumah tangga di Kampung Kabuy. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kabuy adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,88 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 21,81 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (71,43%) berasal dari suku Biak.

Tabel 3.216. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kabuy

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	1	10
Lama Bermukim (tahun)	21,81	3	58
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	47,88	22	82

10,71% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 89,29% adalah laki-laki. 74,32% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.217 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kabuy.

Tabel 3.217. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10	14	20,67	17,33	6,67	6,67	7,33	3,33	1,33	0,67

Tabel 3.218. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,33	25,33	21,33	30

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kabuy menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.219. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	96,43
Islam	3,57
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (75,01%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kabuy mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.220. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kabuy.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	21,43
Sekolah Dasar	39,29
Sekolah Menengah Pertama	17,86
Sekolah Menengah Atas	14,29
Pendidikan Tinggi	3,57

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kabuy untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, melaut dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.221. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	39,29	35,71	10,71
Mengambil hasil hutan	10,71	14,29	10,71
Melaut	21,43	28,57	28,57
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	28,57	17,86	7,14
Lainnya	0	0	0

3.4. TAHUN KEEMPAT MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan pada tahun 2017.

3.4.1. Profil Kampung Go

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 21 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 42 rumah tangga di Kampung Go. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Go adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 40,62 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,48 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (47,61%) berasal dari suku Maya. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Go.

Tabel 3.222. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Go.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	1	8
Lama Bermukim (tahun)	29,47	1	59
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	40,62	24	59

4,76% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,24% adalah laki-laki. 85,25% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.223 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Go.

Tabel 3.223. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Go.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,22	17,11	24,32	17,11	9	6,31	7,2	1,8	0,1	0

Tabel 3.224. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Go.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	22,52	21,62	27,93	27,93

Pendidikan. Sebagian besar (95,24%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Go mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3.225. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Go.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,76
Sekolah Dasar	61,9
Sekolah Menengah Pertama	4,76
Sekolah Menengah Atas	23,81
Pendidikan Tinggi	4,76

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Go untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, mengambil hasil hutan, dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.226. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Go.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	47,62	23,8	0
Mengambil hasil hutan	4,76	0	4,76
Melaut	9,52	42,85	19,05
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	38,1	19,04	0
Lainnya	0	0	0

3.4.2. Profil Kampung Kalitoko

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 22 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 47 rumah tangga di Kampung Kalitoko. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kalitoko adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,18 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 17,41 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (72,73%) berasal dari suku Maya. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Kalitoko.

Tabel 3.227. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	2	10
Lama Bermukim (Tahun)	17,41	0	25
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,18	20	75

4,55% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,45% adalah laki-laki. 77,27% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.228 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kalitoko.

Tabel 3.228. Komposisi Umur AngKalitokota Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,96	12,6	23,52	15,12	13,44	10,08	4,2	3,36	0,08	0,08

Tabel 3.229. Komposisi Jenis Kelamin AngKalitokota Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	25,21	26,89	28,57	19,32

Pendidikan. Sebagian besar (95,46%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kalitoko mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.230. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kalitoko.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,54
Sekolah Dasar	68,18
Sekolah Menengah Pertama	22,72
Sekolah Menengah Atas	4,54
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kalitoko untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya .

Tabel 3.231. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kalitoko.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	45,45	45,45	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	31,82	31,82	3,18
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	22,73	13,64	1,36
Lainnya	0	4,55	0

3.4.3. Profil Kampung Lopintol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 18 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 28 rumah tangga di Kampung Lopintol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Lopintol adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,94 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,61 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (38,88%) berasal dari suku Maya. Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Lopintol.

Tabel 3.232. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Lopintol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	1	10
Lama Bermukim (tahun)	31,61	1	70
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	48,94	25	70

22,22% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 77,78% adalah laki-laki. 69,05% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.233 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Lopintol.

Tabel 3.233. Komposisi Umur AngLopintolta Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,75	18,28	15,05	15,05	16,21	11,82	2,15	7,52	3,22	0

Tabel 3.234. Komposisi Jenis Kelamin AngLopintolta Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	32,25	24,73	19,35	23,65

Pendidikan. Sebagian besar (83,33%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Lopintol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.235. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Lopintol.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	16,67
Sekolah Dasar	44,44
Sekolah Menengah Pertama	16,66
Sekolah Menengah Atas	11,11
Pendidikan Tinggi	11,11

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Lopintol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani, mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.236. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Lopintol.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	5,55	5,55	0
Mengambil hasil hutan	11,11	0	0
Melaut	55,55	33,33	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	22,22	33,33	5,55
Lainnya	0	0	0

3.4.4. Profil Kampung Mumes

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 29 rumah tangga di Kampung Mumes. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Mumes adalah 4 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 59,8 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 21,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (50%) berasal dari suku Biak. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Mumes.

Tabel 3.237. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mumes.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	4	1	9
Lama Bermukim (tahun)	21,3	0	69
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	59,8	33	98

40% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 60% adalah laki-laki. 56,25% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.238 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mumes.

Tabel 3.238. Komposisi Umur AngMumesta Rumah Tangga di Kampung Mumes.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	19,04	7,14	16,66	7,14	19,04	7,14	4,76	9,52	4,76	0

Tabel 3.239. Komposisi Jenis Kelamin AngMumesta Rumah Tangga di Kampung Mumes.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	28,57	33,33	21,43	16,67

Pendidikan. Sebagian besar (80%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Mumes mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.240. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mumes.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	20
Sekolah Dasar	40
Sekolah Menengah Pertama	30
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	10

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mumes untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani, melaut, dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.241. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mumes.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	20	20	0
Mengambil hasil hutan	20	0	0
Melaut	20	40	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	30	0	0
Lainnya	10	10	0

3.4.5. Profil Kampung Warsamdin

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 49 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 97 rumah tangga di Kampung Warsamdin. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Warsamdin adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,32 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 23,85 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (20,40%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.242. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Warsamdin

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	1	13
Lama Bermukim (tahun)	23,85	1	69
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	43,32	24	80

12,24% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 87,76% adalah laki-laki. 77,61% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.243 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Warsamdin.

Tabel 3.243. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,81	13,43	22,13	14,62	15,02	10,27	5,13	1,18	1,18	0

Tabel 3.244. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,9	25,69	22,53	26,87

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Warsamdin menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.245. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	97,96
Islam	2,04
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (95,92%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Warsamdin mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.246. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Warsamdin.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,08
Sekolah Dasar	36,73
Sekolah Menengah Pertama	16,32
Sekolah Menengah Atas	20,40
Pendidikan Tinggi	22,44

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Warsamdin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung melaut, bertani dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.247. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Warsamdin.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	12,24	38,77	14,28
Mengambil hasil hutan	4,08	28,57	0
Melaut	26,53	0	8,16
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	57,14	10,20	12,24
Lainnya	0	2,04	0

3.4.6. Profil Kampung Warimak

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 34 rumah tangga di Kampung Warimak. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Warimak adalah 4 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 14,26 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (57,89%) berasal dari suku Maya. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Warimak.

Tabel 3.248. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Warimak.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	14,26	1	54
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,5	23	71

5,26% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94,74% adalah laki-laki. 90,91% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.249 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Warimak.

Tabel 3.249. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Warimak.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	20	11,76	22,35	20	10,59	3,53	8,24	1,18	2,35	0

Tabel 3.250. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Warimak.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,88	20	23,52	30,58

Pendidikan. Sebagian besar (84,21%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Warimak mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.251. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Warimak.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	15,78
Sekolah Dasar	57,89
Sekolah Menengah Pertama	0
Sekolah Menengah Atas	10,52
Pendidikan Tinggi	15,78

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Warimak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut, mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.252. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Warimak.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	38,84	31,57	5,26
Mengambil hasil hutan	10,53	10,52	5,26
Melaut	26,32	36,84	10,52
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	26,32	0	5,26
Lainnya	0	0	0

3.4.7. Profil Kampung Yensner

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 41 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 66 rumah tangga di Kampung Yensner. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yensner adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42,43 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (75,61%) berasal dari suku Biak.

Tabel 3.253. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	12
Lama Bermukim (tahun)	29	2	72
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	42,43	23	72

2,44% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 97,56% adalah laki-laki. 83,67% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.254 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yensner.

Tabel 3.254. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,5	18	17	14,5	17	9	5,5	2	1,5	0

Tabel 3.255. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	25,5	26,5	24	24

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Yensner menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.256. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Yensner.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	97,56
Islam	2,44
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (95,13%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Yensner mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.257. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yensner.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,87
Sekolah Dasar	56,09
Sekolah Menengah Pertama	21,95
Sekolah Menengah Atas	7,31
Pendidikan Tinggi	9,75

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yensner untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan, melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.258. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yensner.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	26,83	19,51	19,51
Mengambil hasil hutan	24,39	9,75	7,31
Melaut	24,39	60,97	7,31
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	24,39	4,87	2,43
Lainnya	0	0	0

3.4.8. Profil Kampung Kapadiri

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 20 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 45 rumah tangga di Kampung Kapadiri. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kapadiri adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,44 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 39,15 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (50%) berasal dari suku Maya. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Kapadiri.

Tabel 3.259. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	3	9
Lama Bermukim (tahun)	39,15	10	62
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	44,4	28	66

5% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95% adalah laki-laki. 84,62% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.260 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kapadiri.

Tabel 3.260. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,84	11,92	33,94	12,84	16,51	2,75	3,66	5,5	0	12,84

Tabel 3.261. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,68	19,26	31,19	23,85

Pendidikan. Sebagian besar (95%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Kapadiri mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.262. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kapadiri.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5
Sekolah Dasar	60
Sekolah Menengah Pertama	30
Sekolah Menengah Atas	5
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kapadiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, melaut dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.263. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kapadiri.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	55	30	0
Mengambil hasil hutan	15	20	5
Melaut	15	40	35
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	15	5	15
Lainnya	0	0	0

3.4.9. Profil Kampung Araway

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 32 rumah tangga di Kampung Araway. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Araway adalah 5 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,85 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (42,85%) berasal dari suku Maya. Agama Islam adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Araway.

Tabel 3.264. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	3	10
Lama Bermukim (tahun)	29,85	2	60
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	44	31	62

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 64,1% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.265 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Araway.

Tabel 3.265. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,84	14,47	14,47	22,36	15,78	9,21	7,9	3,9	0	11,84

Tabel 3.266. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,67	33,78	18,91	21,62

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Araway mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas .

Tabel 3.267. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Araway.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	78,57
Sekolah Menengah Pertama	7,14
Sekolah Menengah Atas	14,29
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Araway untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.268. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Araway.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	28,57	14,28	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	64,29	14,28	7,14
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	7,14	21,42	7,14
Lainnya	0	0	0

3.4.10. Profil Kampung Beo

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 20 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 45 rumah tangga di Kampung Beo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Beo adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,2 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 33,85 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (55%) berasal dari suku Maya.

Tabel 3.269. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Beo

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	11
Lama Bermukim (tahun)	33,85	2	70
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	45,2	20	70

10% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90% adalah laki-laki. 75% anggota

keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.270 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Beo.

Tabel 3.270. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Beo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,26	16,98	16,98	17,93	16,04	8,5	1,89	7,56	0,01	12,26

Tabel 3.271. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Beo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	29,25	26,42	16,04	28,30

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Beo menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 3.272. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Araway.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	5
Islam	95
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Beo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.273. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Beo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	55
Sekolah Menengah Pertama	20
Sekolah Menengah Atas	15
Pendidikan Tinggi	10

Pekerjaan. Melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Beo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.274. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Beo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	10	45	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	45	25	5
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	45	10	5
Lainnya	0	0	0

3.4.11. Profil Kampung Kabilol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 25 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 41 rumah tangga di Kampung Kabilol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kabilol adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,56 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 33,84 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (52%) berasal dari suku Maya. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Kabilol.

Tabel 3.275. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kabilol

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	6	3	10
Lama Bermukim (tahun)	33,84	3	73
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	41,56	29	62

4% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 96% adalah laki-laki. 83,51% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.276 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kabilol.

Tabel 3.276. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabilol.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	18,35	15,19	21,52	13,29	13,29	10,12	6,32	1,89	0	0

Tabel 3.277. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabilol.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,31	21,52	27,21

Pendidikan. Sebagian besar (96%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Kabilol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.278. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kabilol.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4
Sekolah Dasar	56
Sekolah Menengah Pertama	28
Sekolah Menengah Atas	12
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kabilol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, melaut dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.279. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kabilol.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	64	20	0
Mengambil hasil hutan	8	4	8
Melaut	12	72	8
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	16	4	8
Lainnya	0	0	4

3.4.12. Profil Kampung Waifoi

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 22 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 42 rumah tangga di Kampung Waifoi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Waifoi adalah 5 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,27 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,36 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (72,72%) berasal dari suku Maya. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Waifoi.

Tabel 3.280. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Waifoi

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	1	9
Lama Bermukim (tahun)	35,36	5	60
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	44,27	25	65

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 78,85% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.281 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Waifoi.

Tabel 3.281. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,88	15,84	18,81	16,83	13,86	9,9	7,92	3,96	0,99	11,88

Tabel 3.282. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	31,68	23,76	23,76	20,79

Pendidikan. Sebagian besar (95,45%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Waifoi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.283. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Waifoi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,55
Sekolah Dasar	68,18
Sekolah Menengah Pertama	9,09
Sekolah Menengah Atas	18,18
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Waifoi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.284. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Waifoi.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	86,36	9,09	4,54
Mengambil hasil hutan	0	9,09	0
Melaut	0	63,64	18,18
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	13,64	9,09	4,54
Lainnya	0	9,09	0

3.4.13. Profil Kampung Kabuy

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 33 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 43 rumah tangga di Kampung Kabuy. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kabuy adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,39 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 22,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (42,42%) berasal dari suku Raja Ampat.

Tabel 3.285. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kabuy

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5	2	10
Lama Bermukim (tahun)	22,3	0	60
Umur Kepala Rumah Tangga (tahun)	44,39	23	75

6,06% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93,94% adalah laki-laki. 80% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 3.286 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kabuy.

Tabel 3.286. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,27	13,37	23,25	12,79	16,27	5,81	8,72	2,32	1,16	16,27

Tabel 3.287. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25	24,41	21,51	29,06

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kabuy menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 3.288. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	96,97
Islam	3,03
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (90,9%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kabuy mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 3.289. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kabuy.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	9,1
Sekolah Dasar	48,48
Sekolah Menengah Pertama	15,15
Sekolah Menengah Atas	15,15
Pendidikan Tinggi	12,12

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kabuy untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, bertani dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.290. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kabuy.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	21,21	24,24	12,12
Mengambil hasil hutan	3,03	0	0
Melaut	39,39	36,36	12,12
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	30,30	30,30	12,12
Lainnya	3,03	0	3,03

HASIL SURVEI DI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN SELAT DAMPIER



4.1. TAHUN PERTAMA MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan di pada Tahun 2012.

4.1.1. Profil Kampung Mnier

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 29 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 80 rumah tangga di Mnier. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Mnier terdiri dari rata-rata 3,58 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,82 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,69 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (91,38 %) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.1 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mnier.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,58	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	29,69	4	69
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,82	21	75

6,9% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93,1% adalah laki-laki. 52,63% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.2 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mnier. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Mnier menganut agama Kristen.

Tabel 4.2 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mnier.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	18	16,67	19,33	12,67	22	4	2,67	2,67	2	0

Tabel 4.3 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mnier.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25	22,37	23,68	28,95

Pendidikan. Sebagian besar (96,55 %) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Mnier mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mnier.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	3,45
Sekolah Dasar	27,59
Sekolah Menengah Pertama	41,38
Sekolah Menengah Atas	24,14
Pendidikan Tinggi	3,45

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mnier untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada mengambil hasil hutan, melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mnier.

Pekererjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	86,21	10,34	0
Mengambil hasil hutan	3,45	6,90	3,45
Melaut	3,45	72,41	13,79
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	3,45	3,45	6,90
Lainnya	0	3,45	0

4.1.2. Profil Kampung Puper

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 30 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 54 rumah tangga di Puper. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Puper terdiri dari rata-rata 3,81 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 40,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 30,83 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (96,67 %) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.6 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Puper.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,81	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	30,83	1	61
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	40,5	23	73

10% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90% adalah laki-laki. 46,74% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.7 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Puper. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Puper menganut agama Kristen.

Tabel 4.7 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Puper.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,02	14,79	20,12	21,30	12,43	5,92	7,10	3,55	1,78	0

Tabel 4.8 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Puper.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,99	24,26	21,89	24,85

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Puper mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 4.9 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Puper.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	46,67
Sekolah Menengah Pertama	10
Sekolah Menengah Atas	43,33
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Puper untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya

Tabel 4.10 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Puper

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	93,33	3,33	0
Mengambil hasil hutan	0	3,33	3,33
Melaut	0	86,67	6,67
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	3,33	6,67	6,67
Lainnya	3,33	0	3,33

4.1.3. Profil Kampung Urbinasopen

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 64 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 128 rumah tangga di Urbinasopen. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Urbinasopen terdiri dari rata-rata 3,7 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,31 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 33 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (90,63%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.11 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,7	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	33	3	69
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,31	20	74

9,37% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90,63% adalah laki-laki. 50,71% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.12 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Urbinasopen.

Tabel 4.12 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,26	16,24	25,93	16,81	11,11	9,12	7,41	2,56	0,57	0

Tabel 4.13 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,64	23,65	25,07	25,64

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Urbinasopen menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.14 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	98,44
Islam	1,56
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Urbinasopen mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.15 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Urbinasopen.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	37,5
Sekolah Menengah Pertama	21,87
Sekolah Menengah Atas	31,25
Pendidikan Tinggi	9,37

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Urbinasopen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.16 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	50	18,75	3,13
Mengambil hasil hutan	4,69	6,25	6,25
Melaut	20,31	50	12,5
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	17,19	4,69	0
Lainnya	7,81	1,56	6,25

4.1.4. Profil Kampung Kurkapa

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 19 rumah tangga di Kurkapa. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Kurkapa terdiri dari rata-rata 3,6 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42,3 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 24 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (40%) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 4.17 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,6	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	24	1	60
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	42,3	26	60

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 56,36% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.18 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kurkapa. Semua rumah tangnnga yang diwawancarai di Kampung Kurkapa menganut agama Kristen.

Tabel 4.18 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,55	18,18	25,45	7,27	16,36	7,27	9,09	1,82	0	0

Tabel 4.19 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	20	23,64	25,45	30,91

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kurkapa mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.20 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kurkapa.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	0
Sekolah Menengah Atas	50
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani dan melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kurkapa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.21 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	30	20	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	30	70	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	20	0	0
Lainnya	20	0	10

4.1.5. Profil Kampung Arborek

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 11 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 29 rumah tangga di Arborek. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Arborek terdiri dari rata-rata 3,69 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,55 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (54,55%) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 4.22 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,69	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	29,55	2	60
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44	26	72

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 55,74 % anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.23 menggambarkan rata-rata jumlah

rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Arborek. Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Arborek menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.23 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,39	24,59	16,39	8,20	11,48	13,11	4,92	3,28	1,64	0

Tabel 4.24 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	21,31	22,95	26,23	29,51

Tabel 4.25 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	90,91
Islam	9,09
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Arborek mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 4.26 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Arborek.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	54,55
Sekolah Menengah Pertama	18,18
Sekolah Menengah Atas	27,27
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Arborek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan melaut, pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.27 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Arborek.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	18,18	0
Mengambil hasil hutan	9,09	0	0
Melaut	72,73	27,27	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	9,09
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,09	0	0
Lainnya	9,09	54,55	27,27

4.1.6. Profil Kampung Sawinggrai

Karakteristik Demografi Tim monitoring UNIPA mewawancara 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 44 rumah tangga di Sawinggrai. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Sawinggrai terdiri dari rata-rata 4,51 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 49,43 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 38,64 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (65,38 %) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 4.28 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,51	1	12
Lama Bermukim (Tahun)	38,64	9	66
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	49,43	31	66

14,29% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 85,71% adalah laki-laki. 57,58% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.29 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Sawinggrai.

Tabel 4.29 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentase anggota rumah tangga	16,39	24,59	16,39	8,20	11,48	13,11	4,92	3,28	1,64	0

Tabel 4.30 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentase anggota rumah tangga	20,2	22,22	24,24

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Sawinggrai menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.31 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Persentase (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	92,86
Islam	7,14
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (92,86%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Sawinggrai mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian tidak mengikuti pendidikan formal serta menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.32 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Sawinggrai.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	7,14
Sekolah Dasar	78,57
Sekolah Menengah Pertama	0
Sekolah Menengah Atas	14,29
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Sawinggrai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada bertani, pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan lainnya. Pekerjaan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.33 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	7,14	28,57	14,29
Mengambil hasil hutan	0	14,29	0
Melaut	78,57	14,29	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	7,14	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	7,14	0	0
Lainnya	7,14	28,57	21,43

4.1.7. Profil Kampung Wamega

Karakteristik Demografi Tim monitoring UNIPA mewawancarai 16 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 87 rumah tangga di Wamega. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Wamega terdiri dari rata-rata 3,51 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,56 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 19,81 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (28,57 %) berasal dari suku Bugis.

Tabel 4.34 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Wamega.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,51	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	19,81	4	37
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,56	27	62

18,75 % kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 81,25 % adalah laki-laki. 50 % anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.35 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Wamega.

Tabel 4.35 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Wamega.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,63	18,60	20,93	18,60	9,30	9,30	3,49	6,98	0	1,16

Tabel 4.36 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Wamega.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,26	26,74	27,91	22,09

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Wamega menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 4.37 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Wamega.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	6,25
Islam	93,75
Lainnya	0

Pendidikan Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Wamega mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.38 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Wamega.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	31,25
Sekolah Menengah Pertama	37,5
Sekolah Menengah Atas	31,25
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Wamega untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada bertani dan mengambil hasil hutan, serta pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.39 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Wamega.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	18,75	12,5	0
Mengambil hasil hutan	12,5	6,25	0
Melaut	50	18,75	6,25
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	6,25	6,25	6,25
Lainnya	12,5	18,75	12,5

4.1.8. Profil Kampung Solol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 41 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 85 rumah tangga di Solol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Solol terdiri dari rata-rata 4,29 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,85 tahun. Kepala rumah tangga pada

umumnya telah bermukim selama 40,49 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (51,22%) berasal dari suku Tepin.

Tabel 4.40 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Solol.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,29	1	14
Lama Bermukim (Tahun)	40,49	8	72
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,85	26	73

4,88% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,12% adalah laki-laki. 46,46% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.41 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Solol. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Solol menganut agama Kristen.

Tabel 4.41 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,46	13,83	23,32	19,37	13,83	8,70	7,11	1,58	0,79	0

Tabel 4.42 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,56	25,98	24,8	21,65

Pendidikan Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Solol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.43 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Solol.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	70,73
Sekolah Menengah Pertama	19,51
Sekolah Menengah Atas	7,32
Pendidikan Tinggi	2,44

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Solol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada mengambil hasil hutan dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.44 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Solol.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	73,17	9,76	9,76
Mengambil hasil hutan	9,76	21,95	2,44
Melaut	4,88	51,22	17,07
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	4,88	0	0
Lainnya	7,32	4,88	9,76

4.1.9. Profil Kampung Wailebet

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 24 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 73 rumah tangga di Wailebet. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Wailebet terdiri dari rata-rata 3,37 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 52 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 18,25 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (10,42%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.45 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,37	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	18,25	6	59
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	52	27	59

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 47,11 % anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.46 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Wailebet. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Wailebet menganut agama Kristen.

Tabel 4.46 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,74	14,05	24,79	19,01	15,70	8,26	7,44	0	0	0

Tabel 4.47 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	29,75	23,14	27,27	19,83

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Wailebet mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 4.48 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Wailebet.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	58,33
Sekolah Menengah Pertama	12,5
Sekolah Menengah Atas	20,83
Pendidikan Tinggi	8,33

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Wailebet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada Mengambil hasil hutan, Melaut, Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.49 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	70,83	16,67	4,17
Mengambil hasil hutan	8,33	4,17	4,17
Melaut	8,33	37,5	12,5
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	8,33	0	0
Lainnya	4,17	8,33	0

4.1.10. Profil Kampung Arefi

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 36 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 112 rumah tangga di Arefi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Arefi terdiri dari rata-rata 3,44 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,33 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,44 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (19,44 %) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.50 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Arefi.

	Rata- rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,44	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	35,44	2	71
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	48,33	28	77

8,33% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,67% adalah laki-laki. 48,04% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.51 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Arefi. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Arefi menganut agama Kristen.

Tabel 4.51 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Arefi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	8,38	18,99	22,91	11,73	11,73	8,94	11,17	4,47	1,68	0

Tabel 4.52 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Arefi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,93	24,02	21,79	26,26

Pendidikan Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Arefi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 4.53 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Arefi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	66,67
Sekolah Menengah Pertama	11,11
Sekolah Menengah Atas	16,67
Pendidikan Tinggi	5,55

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Arefi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada Melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.54 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Arefi

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	41,67	33,33	8,33
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	36,11	30,55	2,78
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	2,78	2,78	2,78
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	5,56	2,78	0
Lainnya	13,89	19,44	16,67

4.1.11. Profil Kampung Yensawai

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 42 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 109 rumah tangga di Yensawai. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Yensawai terdiri dari rata-rata 4,19 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,52 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 28,81 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (27,38 %) berasal dari suku Biak

Tabel 4.55 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yensawai.

	Rata- rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,19	1	16
Lama Bermukim (Tahun)	28,81	1	60
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,52	24	72

4,76 % kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,24 % adalah laki-laki. 50,59 % anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.56 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yensawai.

Tabel 4.56 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensawai.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	18,43	14,90	18,82	17,25	12,16	8,63	5,88	2,75	1,18	0

Tabel 4.57 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensawai.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,88	23,53	28,63	21,96

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Yensawai menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.58 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Yensawai.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	88,1
Islam	4,76
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (97,62%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Yensawai mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi.

Tabel 4.59 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yensawai.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,38
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	19,05
Sekolah Menengah Atas	19,05
Pendidikan Tinggi	9,52

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yensawai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan lainnya dan Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.60 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yensawai

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	11,63	35,71	4,76
Mengambil hasil hutan	2,33	2,38	0
Melaut	39,53	30,95	7,14
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	2,33	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	16,28	0	4,76
Lainnya	27,91	11,90	9,52

4.1.12. Profil Kampung Yenbeser

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 31 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 98 rumah tangga di Yenbeser. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Yenbeser terdiri dari rata-rata 3,82 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,41 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 26,06 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (32,26 %) berasal dari suku Biak Besar.

Tabel 4.61 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,82	1	12
Lama Bermukim (Tahun)	26,06	1	73
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,41	25	73

6,45 % kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93,55 % adalah laki-laki. 59,3 % anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.62 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yenbeser. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Yenbeser menganut agama Kristen.

Tabel 4.62 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,95	24,42	22,09	8,72	18,02	8,72	2,33	0,58	1,16	0

Tabel 4.63 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	19,19	21,51	34,88	24,42

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Yenbeser mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.64 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yenbeser.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	54,84
Sekolah Menengah Pertama	22,58
Sekolah Menengah Atas	16,13
Pendidikan Tinggi	6,45

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yenbeser untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada bertani, pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, dan pekerjaan lainnya, untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.65 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yenbeser

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	9,68	54,84	9,68
Mengambil hasil hutan	3,23	6,45	0
Melaut	58,06	12,90	16,13
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	6,45	0	3,23
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,68	3,23	3,23
Lainnya	12,90	12,90	9,68

4.1.13. Profil Kampung Saporkren

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 35 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 103 rumah tangga di Saporkren. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Saporkren terdiri dari rata-rata 4,01 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,83 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 27,34 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (60%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.66 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Saporkren.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,01	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	27,34	1	72
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,83	23	72

2,86% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 97,14% adalah laki-laki. 56,62% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.67 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Saporkren.

Tabel 4.67 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Saporkren.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,53	16,44	25,57	14,15	13,24	7,31	3,65	3,65	0,46	0

Tabel 4.68 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Saporkren.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,2	19,18	28,77	27,85

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Saporkren mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi.

Tabel 4.69 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Saporkren.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	34,29
Sekolah Menengah Pertama	28,57
Sekolah Menengah Atas	28,57
Pendidikan Tinggi	8,57

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Saporkren untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya

Tabel 4.70 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Saporkren

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	11,43	37,14	11,43
Mengambil hasil hutan	5,71	14,29	2,86
Melaut	57,14	28,57	2,86
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	20	0	0
Lainnya	5,71	11,43	8,57

4.1.14. Profil Kampung Saonek

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 48 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 109 rumah tangga di Saonek. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Saonek terdiri dari rata-rata 3,5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,06 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 24,06 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (11,46%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.71 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,5	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	24,06	1	61
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,06	29	69

4,17% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,83% adalah laki-laki. 53,78 % anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.72 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Saonek.

Tabel 4.72 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,45	16,39	25,21	6,30	18,91	13,03	5,04	1,68	0	0

Tabel 4.73 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,47	19,75	27,73	26,05

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Saonek menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 4.74 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	37,5
Islam	62,5
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (97,92%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Saonek mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Dasar, Perguruan Tinggi atau Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 4.75 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Saonek.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,08
Sekolah Dasar	18,75
Sekolah Menengah Pertama	14,58
Sekolah Menengah Atas	45,83
Pendidikan Tinggi	18,75

Pekerjaan. Pekerjaan lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Saonek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.76 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Saonek

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	8,33	2,08
Mengambil hasil hutan	0	6,25	0
Melaut	22,92	12,5	4,17
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	33,33	10,42	0
Lainnya	43,75	18,75	2,08

4.1.15. Profil Kampung Arar

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 109 rumah tangga di Arar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Arar terdiri dari rata-rata 4,04 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,47 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 34,32 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (32,89%) berasal dari suku Moi.

Tabel 4.77 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Arar.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,04	1	13
Lama Bermukim (Tahun)	34,32	8	65
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,47	23	69

10,53% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 89,47% adalah laki-laki. 50,93% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.78 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Arar. Semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Arar menganut agama Kristen.

Tabel 4.78 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Arar.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,74	11,11	25	17,59	10,19	12,04	3,70	4,63	0	0

Tabel 4.79 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Arar.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,15	25,93	26,85	24,07

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Arar mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi.

Tabel 4.80 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Arar.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	36,84
Sekolah Menengah Pertama	42,11
Sekolah Menengah Atas	15,79
Pendidikan Tinggi	5,26

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Arar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada Melaut dan Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.81 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Arar.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	47,37	10,53	10,53
Mengambil hasil hutan	5,26	15,79	0
Melaut	21,05	47,37	21,05
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	15,79	5,26	0
Lainnya	10,53	10,53	0

4.1.16. Profil Kampung Yeflo

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 33 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 35 rumah tangga di Yeflo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di Yeflo terdiri dari rata-rata 3,82 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,03 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 27,85 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (21,21%) berasal dari suku Bugis.

Tabel 4.82 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yeflo.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,82	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	27,85	1	67
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,03	25	67

6,06% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93,94% adalah laki-laki. 48,44% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.83 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yeflo.

Tabel 4.83 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yeflo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,58	14,58	21,35	21,35	10,94	7,81	5,21	4,17	0	0

Tabel 4.84 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yeflo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,65	22,92	23,44	25

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Yeflo menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 4.85 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Yeflo.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	27,27
Islam	72,73
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (93,94%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Yeflo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, dan sebagian menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 4.86 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yeflo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	6,06
Sekolah Dasar	36,36
Sekolah Menengah Pertama	21,21
Sekolah Menengah Atas	24,24
Pendidikan Tinggi	12,12

Pekerjaan. Melaut dan pekerjaan lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yeflo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk yang lain bergantung pada bertani dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.87 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yeflo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	27,27	21,21	9,09
Mengambil hasil hutan	3,03	3,03	3,03
Melaut	30,30	27,27	3,03
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	3,03	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,09	3,03	0
Lainnya	30,30	12,12	6,06

4.2. TAHUN KEDUA MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan pada Tahun 2014.

4.2.1. Kampung Mnier

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 28 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 63 rumah tangga di Kampung Mnier. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga terdiri dari rata-rata 3,7 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,7 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,8 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (40,7%) berasal dari suku Betew.

Tabel 4.88 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mnier.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3,7	1	11
Lama Bermukim (tahun)	29,8	1	52
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,7	27	73

7,1% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92,9% adalah laki-laki. 47,1% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.89 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mnier. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Mnier.

Tabel 4.89 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mnier.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	18,7	15,5	17,4	16,8	17,4	6,5	3,2	1,9	2,6	0

Tabel 4.90 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mnier.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,4	24,5	23,9	23,2

Pendidikan. Sebagian besar (89,3%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Mnier mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.91 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mnier.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10,7
Sekolah Dasar	35,7
Sekolah Menengah Pertama	28,6
Sekolah Menengah Atas	21,4
Pendidikan Tinggi	3,6

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mnier untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.92 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mnier.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	50	17,9	3,6
Mengambil hasil hutan	0	7,1	0
Melaut	10,7	64,3	17,9
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	39,3	7,1	7,1
Lainnya	0	0	0

4.2.2. Profil Kampung Puper

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 30 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 42 rumah tangga di Kampung Puper. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga terdiri dari rata-rata 3,6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,8 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 28 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (62,1%) berasal dari suku Betew.

Tabel 4.93 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Puper.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	3,6	1	11
Lama Bermukim (tahun)	28	1	62
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,8	24	70

13,4% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 86,6% adalah laki-laki. 38,7% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.94 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Puper. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Puper.

Tabel 4.94 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Puper.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,9	9,2	17,6	21,8	11,3	11,3	6,3	4,2	1,4	0

Tabel 4.95 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Puper.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	32,4	28,9	21,8	16,9

Pendidikan. Sebagian besar (60%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Puper mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.96 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Puper.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	40
Sekolah Dasar	23,3
Sekolah Menengah Pertama	3,3
Sekolah Menengah Atas	30
Pendidikan Tinggi	3,3

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Puper untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.97 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Puper.

Pekererjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	60	13,3	3,3
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	0	66,7	16,7
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	36,7	3,3	0
Lainnya	0	3,3	0

4.2.3. Profil Kampung Urbinasopen

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 64 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 110 rumah tangga di Kampung Urbinasopen. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di kampung Urbinasopen terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,4 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 32,2 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (40,6%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.98 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	1	14
Lama Bermukim (Tahun)	32,2	2	71
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,4	23	73

9,4% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90,6% adalah laki-laki. 50,1% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.99 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Urbinasopen.

Tabel 4.99 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,8	15,1	27,4	17,8	0,11	6,6	0,06	0,8	1,6	0,3

Tabel 4.100 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,5	22,3	25,5	24,7

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Urbinasopen menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.101 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	96,9
Islam	3,1
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (87,5%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Urbinasopen mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.102 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Urbinasopen.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	12,5
Sekolah Dasar	46,9
Sekolah Menengah Pertama	20,3
Sekolah Menengah Atas	12,5
Pendidikan Tinggi	7,8

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Urbinasopen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.103 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	35,9	39,1	3,1
Mengambil hasil hutan	7,8	3,1	0
Melaut	20,3	34,4	34,4
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	31,3	14,1	6,3
Lainnya	4,7	1,6	3,1

4.2.4. Profil Kampung Kurkapa

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 17 rumah tangga di Kampung Kurkapa. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di kampung Kurkapa terdiri dari rata-rata 4,3 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah Laki-laki yang berumur rata-rata 43,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 19,9 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (40%) berasal dari suku Betew.

Tabel 4.104 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

	Rata- rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,3	1	13
Lama Bermukim (Tahun)	19,9	3	62
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,5	23	62

10% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90% adalah laki-laki. 54,1% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.105 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kurkapa.

Tabel 4.105 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,4	19,7	23	18	9,8	3,3	8,2	1,6	0	0

Tabel 4.106 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,6	21,3	23

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kurkapa menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.107 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	90
Islam	10
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kurkapa mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.108 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kurkapa.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	70
Sekolah Menengah Pertama	20
Sekolah Menengah Atas	10
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kurkapa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.109 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	40	20
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	70	30	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	20	0	10
Lainnya	10	30	20

4.2.5. Profil Kampung Arborek

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 11 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 32 rumah tangga di Kampung Arborek. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di kampung Arborek terdiri dari rata-rata 4,6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 50,1 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 26,5 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (45,5%) berasal dari suku Betew.

Tabel 4.110 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,6	1	14
Lama Bermukim (Tahun)	26,5	3	70
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	50,1	27	76

9,1% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90,9% adalah laki-laki. 45,9% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.111 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Arborek.

Tabel 4.111 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17,6	16,2	17,6	20,3	8,1	8,1	8,1	1,4	2,7	0

Tabel 4.112 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Persentasi anggota rumah tangga	27	27	17,6	28,4

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Arborek menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.113 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	90,9
Islam	9,1
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (81,8%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Arborek mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.114 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Arborek.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	18,2
Sekolah Dasar	36,4
Sekolah Menengah Pertama	18,2
Sekolah Menengah Atas	18,2
Pendidikan Tinggi	9,1

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Arborek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, mengambil hasil hutan dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.115 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Arborek.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	9,1	0	0
Mengambil hasil hutan	9,1	0	0
Melaut	45,5	45,5	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	9,1	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	9,1	0	9,1
Lainnya	27,3	36,4	18,2

4.2.6. Profil Kampung Sawinggrai

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 14 rumah tangga yang di pilih acak dari keseluruhan 44 rumah tangga. Rumah tangga didefinisikan Sebagai kelompok/orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di kampung Sawinggrai terdiri dari rata-rata 5 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah Laki-laki yang berumur rata-rata 48 tahun dan pada umumnya

telah bermukim selama 39,7 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (71,4%) tangga berasal dari suku Betew.

Tabel 4.116 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	13
Lama Bermukim (Tahun)	39,7	14	64
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	48	34	64

7,1% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92,9% adalah laki-laki. 55,8% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.117 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Sawinggrai.

Tabel 4.117 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,8	18,9	22,1	13,7	12,6	7,4	7,4	2,1	0	0

Tabel 4.118 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	22,3	22,3	28,7	26,6

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Sawinggrai menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.119 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	85,7
Islam	14,3
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (85,7%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Sawinggrai mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.120 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Sawinggrai.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	14,3
Sekolah Dasar	64,3
Sekolah Menengah Pertama	7,1
Sekolah Menengah Atas	14,3
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Sawinggrai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.121 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	14,3	14,3	7,1
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	64,3	21,4	7,1
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	7,1	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	14,3	14,3	21,4
Lainnya	7,1	21,4	7,1

4.2.7. Profil Kampung Wamega

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 16 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 79 rumah tangga di Kampung Wamega. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di kampung Wamega terdiri dari rata-rata 3,1 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,8 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 18,5 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (25%) berasal dari suku Ansum.

Tabel 4.122 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Wamega.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,1	1	8
Lama Bermukim (Tahun)	18,5	2	41
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,8	29	89

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 44.4% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.123 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Wamega.

Tabel 4.123 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Wamega.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,5	16,7	18,1	15,3	13,9	12,5	5,6	1,4	2,8	1,4

Tabel 4.124 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga Di Kampung Wamega.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,8	27,8	22,2	22,2

Sebagian rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Wamega menganut agama Kristen dan sebagian lagi menganut agama Islam.

Tabel 4.125 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Wamega.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	50
Islam	50
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (75%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Wamega mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.126 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Wamega.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	25
Sekolah Dasar	62,5
Sekolah Menengah Pertama	6,3
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	6,3

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Wamega untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.127 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Wamega.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	37,5	12,5	6,3
Mengambil hasil hutan	6,3	0	0
Melaut	0,25	31,3	18,8
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	6,3	0	0
Lainnya	0,25	37,5	12,5

4.2.8. Profil Kampung Solol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 40 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 78 rumah tangga di Kampung Solol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di kampung Solol terdiri dari rata-rata 4,1 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,9 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 37,5 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (40%) berasal dari suku Tepin.

Tabel 4.128 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Solol.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,1	0	23
Lama Bermukim (Tahun)	37,5	1	74
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,9	24	74

2,5% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 97,5% adalah laki-laki. 41,4% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.129 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Solol. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Solol.

Tabel 4.129 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	14,3	9,3	19,8	21,9	15,6	8,9	6,8	0,03	0,4	0

Tabel 4.130 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	31,9	27,2	20,4

Pendidikan. Sebagian besar (75%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Solol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.131 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Solol.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	25
Sekolah Dasar	47,5
Sekolah Menengah Pertama	12,5
Sekolah Menengah Atas	10
Pendidikan Tinggi	5

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, melaut dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.132 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Solol.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	67,5	20	7,5
Mengambil hasil hutan	5	5	5
Melaut	7,5	67,5	25
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	67,5	20	7,5
Lainnya	5	5	5

4.2.9. Profil Kampung Wailebet

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 24 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 74 rumah tangga di Kampung Wailebet. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di kampung Wailebet terdiri dari rata-rata 3,7 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,6 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 16,9 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (33,3%) berasal dari suku Batanta.

Tabel 4.133 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,7	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	16,9	1	65
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,6	25	78

4,3% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 95,7% adalah laki-laki. 48,5% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.134 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Wailebet.

Tabel 4.134 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,9	15,2	25	15,2	18,2	5,3	1,5	5,3	1,5	0

Tabel 4.135 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28	23,5	25,8	22,7

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Wailebet menganut agama Kristen dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.136 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	95,8
Islam	4,2
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (79,2%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Wailebet mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar. Hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.137 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Wailebet.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	20,8
Sekolah Dasar	45,8
Sekolah Menengah Pertama	16,7
Sekolah Menengah Atas	8,3
Pendidikan Tinggi	8,3

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Wailebet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.138 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	75	20,8	4,2
Mengambil hasil hutan	8,3	4,2	0
Melaut	0	50	50
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	12,5	0	0
Lainnya	4,2	25	12,5

4.2.10. Profil Kampung Arefi

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 36 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 109 rumah tangga di Kampung Arefi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di terdiri dari rata-rata 4,3 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 51,4 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 36,9 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (27,8%) berasal dari suku Betew dan Raja Empat.

Tabel 4.139 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Arefi.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,3	0	14
Lama Bermukim (Tahun)	36,9	2	73
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	51,4	29	80

Tabel 4.140 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Arefi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,3	14,2	20,5	17,4	14,2	7,3	4,1	7,8	1,8	0,5

Tabel 4.141 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Arefi.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,4	27,9	24,7

Pendidikan. Sebagian besar (69,4%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Arefi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.142 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Arefi.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	30,6
Sekolah Dasar	58,3
Sekolah Menengah Pertama	2,8
Sekolah Menengah Atas	8,3
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Arefi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.143 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Arefi.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	16,7	25	8,3
Mengambil hasil hutan	2,8	0	0
Melaut	36,1	25	30,6
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	5,6	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	22,2	8,3	2,8
Lainnya	16,7	33,3	5,6

4.2.11. Profil Kampung Yensawai

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 42 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 109 rumah tangga di Kampung Yensawai. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,7 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 36,2 tahun di kampung ni. Sebagian besar responden (35,7%) berasal dari suku Raja Empat.

Tabel 4.144 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yensawai.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	36,2	3	67
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	48,7	23	82

4,8% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 95,19% adalah laki-laki. 52,2% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.145 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yensawai.

Tabel 4.145 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensawai.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	18	17,3	21,2	15,7	9	7,8	6,7	3,9	0	0,4

Tabel 4.146 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensawai.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,9	23,9	27,5	24,7

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Yensawai menganut agama Kristen dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.147 Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Yensawai.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	97,6
Islam	2,4
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (78,6%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Yensawai mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar. Hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.148 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yensawai.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	21,4
Sekolah Dasar	59,5
Sekolah Menengah Pertama	7,1
Sekolah Menengah Atas	9,5
Pendidikan Tinggi	2,4

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yensawai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.149 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yensawai.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	9,5	42,9	4,8
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	38,1	0,31	11,9
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	19	4,8	4,8
Lainnya	31	9,5	9,5

4.2.12. Profil Kampung Yenbeser

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 31 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 91 rumah tangga di Kampung Yenbeser. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di kampung Yenbeser terdiri dari rata-rata 3,6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,1 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 26 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (58,1%) berasal dari suku Betew.

Tabel 4.150 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,6	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	26	1	72
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,1	23	73

6,5% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 93,5% adalah laki-laki. 52,2% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada table 4.151 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yenbeser.

Tabel 4.151 Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	9,6	22,3	25,5	9,6	12,7	10,2	4,5	4,5	1,3	0

Tabel 4.152 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,8	22,9	22,8	18,5

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Yenbeser menganut agama Kristen dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.153 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yenbeser.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	96,8
Islam	3,2
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (90,3%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Yenbeser mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar. Hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.154 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yenbeser.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	9,7
Sekolah Dasar	64,5
Sekolah Menengah Pertama	12,9
Sekolah Menengah Atas	12,9
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yenbeser untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan bertani dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.155 Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	12,9	38,7	19,4
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	61,3	16,1	9,7
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	6,5	9,7	3,2
Lainnya	16,1	19,4	16,1

4.2.13. Profil Kampung Saporkren

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 35 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 104 rumah tangga di Kampung Saporkren. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di kampung Saporkren terdiri dari rata-rata 4,1 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,6 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,2 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (60%) berasal dari suku Betew.

Tabel 4.156. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Saporkren.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,1	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	29,2	1	90
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,6	28	90

11,4% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 88,6% adalah laki-laki. 51,5% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.157 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Saporkren. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Saporkren.

Tabel 4.157. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Saporkren.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17,5	15,5	23,8	16,5	12,6	7,3	4,9	0,5	0,5	0,01

Tabel 4.158. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Saporkren.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,7	21,8	27,7

Pendidikan. Sebagian besar (77,1%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Saporkren mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.159. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Saporkren.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	22,9
Sekolah Dasar	31,4
Sekolah Menengah Pertama	25,7
Sekolah Menengah Atas	17,1
Pendidikan Tinggi	2,9

Pekerjaan. Pekerjaan lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.160. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Saporkren.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	8,6	42,9	14,3
Mengambil hasil hutan	2,9	0	0
Melaut	25,7	28,6	42,9
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	2,9	0	0
Pariwisata laut	0	0	2,9
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	25,7	5,7	2,9
Lainnya	34,3	22,9	2,9

4.2.14. Profil Kampung Saonek

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 48 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 99 rumah tangga di Kampung Saonek. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di terdiri dari rata-rata 3,8 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 23,9 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (14,6%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.161. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,8	1	13
Lama Bermukim (Tahun)	23,9	0	67
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,5	24	69

6,4% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93,6% adalah laki-laki. 44,7% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 Tahun. Data pada Tabel 4.162 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Saonek.

Tabel 4.162. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,9	14,6	21,3	17,4	16,6	8,3	5,5	4	0,4	0

Tabel 4.163. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,7	27,7	24,9	19,8

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Saonek menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 4.164. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	25
Islam	75
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (93,6%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Saonek mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.165. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Saonek.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	6,4
Sekolah Dasar	21,3
Sekolah Menengah Pertama	23,4
Sekolah Menengah Atas	34
Pendidikan Tinggi	14,9

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah Lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Saonek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.166. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Saonek.

Pekererjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	2,1	0	4,2
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	18,8	41,7	27,1
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	56,3	22,9	4,2
Lainnya	22,9	29,2	6,3

4.2.15. Profil Kampung Arar

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 35 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 132 rumah tangga di Kampung Arar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di terdiri dari rata-rata 4 anggota keluarga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,9 tahun. Kepala rumah tangga pada

umumnya telah bermukim selama 28,3 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (22,9%) berasal dari suku Bugis.

Tabel 4.167. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Arar.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	28,3	3	67
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,9	27	71

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 48,1% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.168 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Arar.

Tabel 4.168. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Arar.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,1	16,8	25	14,9	13,5	10,1	5,3	2,9	1,4	0

Tabel 4.169. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Arar.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,5	23,7	27,1

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Arar menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 4.170. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Arar.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	5,7
Islam	94,3
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (97,1%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Arar mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.171. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Arar.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,9
Sekolah Dasar	60
Sekolah Menengah Pertama	22,9
Sekolah Menengah Atas	14,3
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan Yang Menghasilkan Upah Lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.172. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Arar.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	11,4	14,3	5,7
Mengambil hasil hutan	2,9	2,9	0
Melaut	8,6	54,3	8,6
Melakukan budidaya perikanan	2,9	2,9	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	77,1	5,7	5,7
Lainnya	0	2,9	2,9

4.2.16. Profil Kampung Yeflo

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini. Tim UNIPA mewawancarai 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 57 rumah tangga di Kampung Yeflo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di terdiri dari rata-rata 5,4 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,3 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 34,1 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (78,9%) berasal dari suku Moi.

Tabel 4.173. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yeflo.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran Rumah Tangga (orang)	5,4	1	15
Lama Bermukim (tahun)	34,1	3	50
Umur Kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,3	27	63

21,09% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan dan 78,9% adalah laki-laki. 43,4% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.174 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yeflo Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Yeflo.

Tabel 4.174. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yeflo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,8	16,4	19,7	24,3	9,9	10,5	3,9	3,3	0	0

Tabel 4.175. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yeflo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,3	28,3	21,1	22,4

Pendidikan. Sebagian besar (84,2%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Yeflo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama. Hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas atau Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.176. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yeflo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	15,8
Sekolah Dasar	26,3
Sekolah Menengah Pertama	36,8
Sekolah Menengah Atas	10,5
Pendidikan Tinggi	10,5

Pekerjaan. Mengambil Hasil Hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yeflo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.177. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yeflo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	10,5	36,8	5,3
Mengambil hasil hutan	42,1	10,5	0
Melaut	5,3	36,8	36,8
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	36,8	0	5,3
Lainnya	5,3	10,5	0

4.2.17. Profil Kampung Saundarek

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 40 rumah tangga di Kampung Saundarek. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rumah tangga di terdiri dari rata-rata 3,6 anggota keluarga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,7 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 12,6 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (57,1%) berasal dari suku Betew.

Tabel 4.178. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Saundarek.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	3,6	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	12,6	5	27
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,7	25	83

7,09% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92,9% adalah laki-laki. 55,3% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.179 menggambarkan rata-rata jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Saundarek. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Saundarek.

Tabel 4.179. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Saundarek.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	22,4	17,1	18,4	14,5	11,8	7,9	3,9	1,3	1,3	1,3

Tabel 4.180. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Saundarek.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,7	21,1	26,3	28,9

Pendidikan. Sebagian besar (85,7%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Saundarek mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.181. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Saundarek.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	14,3
Sekolah Dasar	35,7
Sekolah Menengah Pertama	28,6
Sekolah Menengah Atas	14,3
Pendidikan Tinggi	7,1

Pekerjaan. Melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan bertani dan mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.182. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Saundarek.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	7,1	14,3	7,1
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	28,6	42,9	7,1
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	7,1	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	28,6	14,3	7,1
Lainnya	28,6	7,1	0

4.3. TAHUN KETIGA MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan pada tahun 2016.

4.3.1. Profil Kampung Mnier

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 21 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 66 rumah tangga di Kampung Mnier. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Mnier adalah 5,57 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42,81 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,76 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (71,43%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.183. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mnier.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,57	1	8
Lama Bermukim (Tahun)	35,76	10	66
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	42,81	23	80

4,76% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,24% adalah laki-laki. 87,14% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.184 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mnier. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Mnier.

Tabel 4.184. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mnier.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	20,69	17,24	18,1	9,48	18,1	9,48	1,72	3,45	0,86	0,86

Tabel 4.185. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mnier.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	21,37	23,08	27,35

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Mnier mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.186. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mnier.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	38,1
Sekolah Menengah Pertama	38,1
Sekolah Menengah Atas	19,05
Pendidikan Tinggi	4,76

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mnier untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.187. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mnier.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	71,43	23,81	4,76
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	4,76	38,1	14,29
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	19,05	9,52	0
Lainnya	4,76	0	9,52

4.3.2. Profil Kampung Puper

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 30 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 46 rumah tangga di Kampung Puper. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Puper adalah 5,53 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,37 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,17 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (66,67%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.188. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Puper.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,53	2	10
Lama Bermukim (Tahun)	35,17	1	65
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,37	22	65

16,67% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 83,33% adalah laki-laki. 67,74% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.189 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Puper. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Puper.

Tabel 4.189. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Puper.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,25	13,86	22,89	20,48	10,84	7,23	6,63	4,82	0	0

Tabel 4.190. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Puper.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,67	26,67	23,03

Pendidikan. Sebagian besar (96.67%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Puper mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.191. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Puper.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	3,33
Sekolah Dasar	46,67
Sekolah Menengah Pertama	16,67
Sekolah Menengah Atas	30
Pendidikan Tinggi	3,33

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Puper untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.192. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Puper.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	73,33	26,67	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	3,33	50	20
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	20	16,67	3,33
Lainnya	3,33	3,33	0

4.3.3. Profil Kampung Urbinasopen

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 64 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 118 rumah tangga di Kampung Urbinasopen. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Urbinasopen adalah 5,69 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,25 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 37 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (82,81%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.193. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,69	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	37	5	74
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,25	21	77

10,94% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 89,06% adalah laki-laki. 71,15% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.194 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Urbinasopen. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Urbinasopen.

Tabel 4.194. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,44	11,81	31,59	15,93	9,34	9,89	7,14	3,02	0,82	0

Tabel 195 Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,47	25,55	24,73	22,25

Pendidikan. Sebagian besar (95,31%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Urbinasopen mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.196. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Urbinasopen.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	4,69
Sekolah Dasar	51,56
Sekolah Menengah Pertama	17,19
Sekolah Menengah Atas	17,19
Pendidikan Tinggi	9,38

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Urbinasopen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.197. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	51,56	26,56	3,13
Mengambil hasil hutan	1,56	0	0
Melaut	12,5	34,38	9,38
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	31,25	9,38	1,56
Lainnya	51,56	26,56	3,13

4.3.4. Profil Kampung Kurkapa

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 10 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 18 rumah tangga di Kampung Kurkapa. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kurkapa adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,1 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 22,6 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (30%) berasal dari suku Kurkapa.

Tabel 4.198. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	2	9
Lama Bermukim (Tahun)	22,6	1	76
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	48,1	28	76

10% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90% adalah laki-laki. 85,71% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.199 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kurkapa.

Tabel 4.199. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,67	18,33	21,67	10	20	1,67	6,67	3,33	1,67	0

Tabel 4.200. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	21,67	21,67	30

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Kurkapa menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.201. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kurkapa

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	90
Islam	10
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (90%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Kurkapa mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di Kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.202. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kurkapa.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10
Sekolah Dasar	20
Sekolah Menengah Pertama	20
Sekolah Menengah Atas	50
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kurkapa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.203. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	10	10	10
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	10	40	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	80	0	0
Lainnya	0	0	0

4.3.5. Profil Kampung Arborek

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 11 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 30 rumah tangga di Kampung Arborek. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Arborek adalah 5,73 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,55 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 26,09 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (36,36%) berasal dari suku Biak-Raja Ampat.

Tabel 4.204. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,73	2	10
Lama Bermukim (Tahun)	26,09	3	60
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,55	25	74

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 77,55% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.205 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Arborek.

Tabel 4.205. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,7	19,05	25,4	9,52	11,11	9,52	7,94	1,59	3,17	0

Tabel 4.206. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	22,22	26,98	25,4

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Arborek menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.207. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	90,91
Islam	9,09
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Arborek mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.208. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Arborek.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	54,55
Sekolah Menengah Pertama	9,09
Sekolah Menengah Atas	36,36
Pendidikan Tinggi	0

Perjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Arborek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya

Tabel 4.209. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Arborek.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	0	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	18,18	18,18	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	81,82	45,45	0
Lainnya	0	0	0

4.3.6. Profil Kampung Sawinggrai

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 14 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 40 rumah tangga di Kampung Sawinggrai. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Sawinggrai adalah 5,5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 14 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,86 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (42,86%) berasal dari suku Biak-Raja Ampat.

Tabel 4.210. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,5	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	35,86	2	74
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	54,21	36	87

14,29% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 85,71% adalah laki-laki. 70% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.211 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Sawinggrai.

Tabel 4.211. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,16	17,11	25	10,53	11,84	6,58	7,89	5,26	1,32	1,32

Tabel 4.212. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,97	22,08	28,57	23,38

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Sawinggrai menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.213. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	85,71
Islam	14,29
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Sawinggrai mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 4.214. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Wamega.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,86	17,14	22,86	10	15,71	10	7,14	2,86	1,43	0

Tabel 4.215. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Sawinggrai.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	57,14
Sekolah Menengah Pertama	42,86
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Sawinggrai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.216. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	14,29	14,29	7,14
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	57,14	7,14	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	21,43	21,43	0
Lainnya	0	0	0

4.3.7. Profil Kampung Wamega

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 16 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 74 rumah tangga di Kampung Wamega. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Wamega adalah 4,38 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,88 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 21,44 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (18,75%) berasal dari suku Sanger, Serui dan Ternate.

Tabel 4.217. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Wamega

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,38	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	21,44	6	60
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,88	30	75

12,5% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 87,5% adalah laki-laki. 90,63% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.218 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Wamega.

Tabel 4.218. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Wamega.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	22,86	27,14	25,71	24,29

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Wamega menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 4.219. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Wamega

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	37,5
Islam	62,5
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Wamega mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan

pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.220. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Wamega

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	43,75
Sekolah Menengah Atas	6,25
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Wamega untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.221. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Wamega.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	43,75	12,5	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	18,75	25	12,5
Melakukan budidaya perikanan	0	6,25	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	37,5	31,25	0
Lainnya	0	0	0

4.3.8. Profil Kampung Solol

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 41 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 84 rumah tangga di Kampung Solol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Solol adalah 6,22 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,22 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 39 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (34,15%) berasal dari suku Teping.

Tabel 4.222. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Solol.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6,22	2	15
Lama Bermukim (Tahun)	39	2	74
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,22	21	74

4,88% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,12% adalah laki-laki. 71,64% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.223 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Solol.

Tabel 4.223. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,24	13,39	29,13	13,78	16,54	4,33	8,27	3,54	0,79	0

Tabel 4.224. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,67	24,31	23,53	25,49

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Solol menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.225. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Solol

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	97,56
Islam	2,44
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Solol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.226. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Solol

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	58,54
Sekolah Menengah Pertama	31,71
Sekolah Menengah Atas	7,32
Pendidikan Tinggi	2,44

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Solol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.227. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Solol.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	70,73	17,07	9,76
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	2,44	46,34	17,07
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	26,83	21,95	4,88
Lainnya	0	2,44	0

4.3.9. Profil Kampung Wailebet

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 24 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 68 rumah tangga di Kampung Wailebet. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Wailebet adalah 5,42 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42,88 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 21,67 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (41,67%) berasal dari suku Batanta.

Tabel 4.228. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Wailebet .

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,42	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	21,67	3	67
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	42,88	26	67

8,33% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,67% adalah laki-laki. 81,82% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.229 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Wailebet.

Tabel 4.229. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,08	13,85	24,62	13,08	16,15	9,23	7,69	1,54	0,77	0

Tabel 4.230. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	29,23	22,31	30

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Wailebet menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.231. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	95,83
Islam	4,17
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Wailebet mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.232. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Wailebet

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	41,67
Sekolah Menengah Pertama	41,67
Sekolah Menengah Atas	16,67
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Wailebet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya

Tabel 4.233. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	79,17	16,67	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	8,33	33,33	4,17
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	12,5	25	8,33
Lainnya	0	0	0

4.3.10. Profil Kampung Arefi

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 36 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 105 rumah tangga di Kampung Arefi. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Arefi adalah 6.14 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 51,94 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 40,44 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (52,78%) berasal dari suku Biak-Raja Ampat.

Tabel 4.234. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Arefi.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6,14	2	16
Lama Bermukim (Tahun)	40,44	2	72
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	51,94	25	81

19,44% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 80,56% adalah laki-laki. 57,01% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.235 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Arefi. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Arefi.

Tabel 4.235. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Arefi.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,36	11,82	24,09	16,82	13,18	9,09	5,91	5,45	1,36	0,91

Tabel 4.236. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Arefi,

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	31,22	25,34	18,55	24,89

Pendidikan. Sebagian besar (97,22%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Arefi mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.236. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Arefi

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,78
Sekolah Dasar	63,89
Sekolah Menengah Pertama	13,89
Sekolah Menengah Atas	19,44
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Arefi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.237. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Arefi.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	33,33	13,89	5,56
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	22,22	38,89	2,78
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	44,44	13,89	16,67
Lainnya	0	5,56	0

4.3.11. Profil Kampung Yensawai.

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 42 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 86 rumah tangga di Kampung Yensawai. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yensawai adalah 6,07 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,02 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,36 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (54,76%) berasal dari suku Biak-Raja Empat.

Tabel 4.238. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yensawai

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6,07	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	29,36	1	73
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,02	23	80

9,52% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 90,48% adalah laki-laki. 78,15% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.238

mengambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yensawai. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Yensawai.

Tabel 4.238. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensawai.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,94	18,82	24,31	16,08	12,16	6,67	4,71	3,14	0,78	0,39

Tabel 4.242. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensawai.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,1	21,18	32,16

Pendidikan. Sebagian besar (97,62%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Yensawai mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.243. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yensawai

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,38
Sekolah Dasar	52,38
Sekolah Menengah Pertama	26,19
Sekolah Menengah Atas	16,67
Pendidikan Tinggi	2,38

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yensawai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.244. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yensawai.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	14,29	28,57	2,38
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	21,43	23,81	14,29
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	61,9	16,67	2,38
Lainnya	0	0	2,38

4.3.12. Profil Kampung Yenbeser

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 29 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 67 rumah tangga di Kampung Yenbeser. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yenbeser adalah 5,1 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 45,38 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,21 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (44,83%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.245. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,1	1	12
Lama Bermukim (Tahun)	31,21	4	66
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	45,38	29	96

6,9% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93,1% adalah laki-laki. 84,15% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 246 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yenbeser. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Yenbeser.

Tabel 4.246. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,51	14,86	27,03	10,14	15,54	11,49	3,38	2,7	0,68	0,68

Tabel 4.247. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,32	23,65	30,41

Pendidikan. Sebagian besar (96,55%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Yenbeser mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.248. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yenbeser.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	3,45
Sekolah Dasar	37,93
Sekolah Menengah Pertama	20,69
Sekolah Menengah Atas	27,59
Pendidikan Tinggi	10,34

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yenbeser untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.249. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	17,24	31,03	3,45
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	34,48	24,14	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	37,93	10,34	3,45
Lainnya	10,34	6,9	0

4.3.13. Profil Kampung Saporkren

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 35 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 109 rumah tangga di Kampung Saporkren. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Saporkren adalah 4,86 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,28 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,11 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (45,71%) berasal dari suku Biak-Raja Ampat.

Tabel 4.250. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Saporkren

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,86	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	31,11	0	72
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,28	23	72

8,57% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,43% adalah laki-laki. 76,6% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 251 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Saporkren. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Saporkren.

Tabel 4.251. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Saporkren.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,18	17,65	20	17,65	17,65	7,65	4,12	3,53	0,59	0

Tabel 4.252. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Saporkren

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	32,35	21,76	21,18	24,71

Pendidikan. Sebagian besar (94,29%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Saporkren mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan

pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.253. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Saporkren

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5,71
Sekolah Dasar	45,71
Sekolah Menengah Pertama	22,86
Sekolah Menengah Atas	14,29
Pendidikan Tinggi	11,43

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Saporkren untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.254. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Saporkren.

Pekererjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	25,71	22,86	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	37,14	28,57	2,86
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	31,43	14,29	5,71
Lainnya	5,71	2,86	2,86

4.3.14. Profil Kampung Saonek

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 48 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 126 rumah tangga di Kampung Saonek. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Saonek adalah 4,77 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 41,54 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 26,48 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (16,67%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.255. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Saonek

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	4,77	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	26,48	1	65
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	41,54	20	65

2,08% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 97,92% adalah laki-laki. 74,14% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.256 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Saonek.

Tabel 4.256. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,48	15,72	22,71	16,59	16,59	10,04	6,55	1,31	0	0

Tabel 4.257. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,82	26,64	25,33	19,21

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Saonek menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 4.258. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Saonek

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	25
Islam	75
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Saonek mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.259. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Saonek

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	20,83
Sekolah Menengah Pertama	22,92
Sekolah Menengah Atas	43,75
Pendidikan Tinggi	12,5

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Saonek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya

Tabel 4.260. Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Saonek.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	2,08	0
Mengambil hasil hutan	0	2,08	0
Melaut	33,33	25	2,08
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	62,5	29,17	6,25
Lainnya	4,17	2,08	2,08

4.3.15. Profil Kampung Arar

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 34 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 103 rumah tangga di Kampung Arar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Arar adalah 5,38 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42,15 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,62 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (29,41%) berasal dari suku Biak.

Tabel 4.261 Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Arar

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5,38	2	12
Lama Bermukim (Tahun)	29,62	1	71
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	42,15	24	71

8,82% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,18% adalah laki-laki. 72,82% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 262 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Arar.

Tabel 4.262. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Arar.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	13,11	13,66	27,32	12,02	16,39	10,38	4,37	1,09	1,64	0

Tabel 4.263. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Arar .

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,87	24,59	28,96	18,58

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Arar menganut agama Islam, dan sebagian kecil menganut agama Kristen.

Tabel 4.264. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Arar

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	8,82
Islam	91,18
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (97,06%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Arar mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.265. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Arar

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,94
Sekolah Dasar	50
Sekolah Menengah Pertama	17,65
Sekolah Menengah Atas	20,59
Pendidikan Tinggi	8,82

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Arar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.266. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Arar.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	14,71	9	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	8,82	8	11,76
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	58,82	2	0
Lainnya	17,65	0	5,88

4.3.16. Profil Kampung Yeflo

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancarai 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 60 rumah tangga di Kampung Yeflo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yeflo adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,11 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 31,47 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (78,95%) berasal dari suku Moi.

Tabel 4.267. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yeflo

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	2	12
Lama Bermukim (Tahun)	31,47	1	70
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,11	25	70

5,26% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94,74% adalah laki-laki. 72,13% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.268 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yeflo.

Tabel 4.268. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yeflo

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,04	16,81	23,01	9,73	15,04	9,73	6,19	1,77	2,65	0

Tabel 4.269. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yeflo

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,56	26,32	26,32	22,81

Sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Yeflo menganut agama Kristen, dan sebagian kecil menganut agama Islam.

Tabel 4.270. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Yeflo

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	94,74
Islam	5,26
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (78,95%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Yeflo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.271. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yeflo

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	21,05
Sekolah Dasar	31,58
Sekolah Menengah Pertama	26,32
Sekolah Menengah Atas	15,79
Pendidikan Tinggi	5,26

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yeflo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.272. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yeflo.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	42,11	26,32	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	10,53	26,32	15,79
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	47,37	5,26	10,53
Lainnya	0	5,26	0

4.3.17. Profil Kampung Saundarek

Karakteristik Demografi. Tim monitoring UNIPA mewawancara 8 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 40 rumah tangga di Kampung Saundarek. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Saundarek adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 49,14 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 13,86 tahun di

kampung ini. Sebagian besar responden (57,14%) berasal dari suku Biak-Raja Ampat.

Tabel 4.273. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Saundarek

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	2	9
Lama Bermukim (Tahun)	13,86	2	26
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	49,14	34	62

28,57% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 71,43% adalah laki-laki. 66,67% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.274 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Saundarek. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Saundarek.

Tabel 4.274. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Saundarek.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17,14	17,14	17,14	11,43	14,29	11,43	5,71	5,71	0	0

Tabel 4.275. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Saundarek

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	20	31,43	22,86

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Saundarek mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama

Tabel 4.276. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Saundarek

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	57,14
Sekolah Menengah Pertama	42,86
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Saundarek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pariwisata laut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.277. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Saundarek.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	0	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	14,29	14,29	14,29
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	14,29	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	71,43	42,86	14,29
Lainnya	0	0	0

4.4. TAHUN KEEMPAT MONITORING

Lembaran profil sosial ekonomi ini berisi rangkuman data hasil monitoring yang dikumpulkan pada tahun 2019.

4.4.1. Profil Kampung Mnier

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 19 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 68 rumah tangga di Kampung Mnier. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Mnier adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 44,47 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 37,84 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (63,16%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 4.278. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Mnier.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	8
Lama Bermukim (Tahun)	37,84	19	63
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	44,47	27	72

15,79% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 84,21% adalah laki-laki. 83,33% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.279 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Mnier.

Tabel 4.279. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Mnier.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,11	20,2	25,25	12,12	16,16	9,09	1,01	4,04	1,01	0

Tabel 4.280. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Mnier.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	24,24	24,24	20,2

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Mnier. 5,26% menganut agama lainnya.

Tabel 4.281. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Mnier.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	94,74
Islam	0
Lainnya	5,26

Pendidikan. Sebagian besar (89,47%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Mnier mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.282. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Mnier.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	10,53
Sekolah Dasar	36,84
Sekolah Menengah Pertama	31,58
Sekolah Menengah Atas	15,79
Pendidikan Tinggi	5,26

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Mnier untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.283. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Mnier

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	78,95	21,05	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	5,26	68,42	15,79
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	15,79	5,26	26,32
Lainnya	0	0	0

4.4.2. Profil Kampung Puper

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 25 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 40 rumah tangga di Kampung Puper. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Puper adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,88 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 35,72 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (64%) berasal dari suku Biak. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Puper.

Tabel 4.284. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Puper.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	35,72	4	67
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,88	28	67

20% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 80% adalah laki-laki. 68,42% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.285 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Puper.

Tabel 4.285. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Puper.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,03	17,65	22,79	13,97	13,24	8,09	9,56	3,68	0	0

Tabel 4.286. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Puper.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	27,94	24,26	23,53

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Puper mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.287. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Puper.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	56
Sekolah Menengah Pertama	16
Sekolah Menengah Atas	24
Pendidikan Tinggi	4

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Puper untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.288. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Puper.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	96	4	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	4	84	8
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	8	12
Lainnya	0	0	0

4.4.3. Profil Kampung Urbinasopen

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 62 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 119 rumah tangga di Kampung Urbinasopen. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Urbinasopen adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,65 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 36,08 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (58,06%) berasal dari suku Biak. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Urbinasopen.

Tabel 4.289. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Rata- rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	14
Lama Bermukim (Tahun)	36,08	1	69
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	48,65	22	83

11,29% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 88,71% adalah laki-laki. 59,39% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.290 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Urbinasopen.

Tabel 4.290. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,13	10,24	26,95	19,68	10,24	7,55	8,63	3,23	1,08	0,27

Tabel 4.291. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,3	27,76	21,56	22,37

Pendidikan. Sebagian besar (98,39%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Urbinasopen mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.292. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Urbinasopen.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	1,61
Sekolah Dasar	45,16
Sekolah Menengah Pertama	22,58
Sekolah Menengah Atas	20,97
Pendidikan Tinggi	9,68

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Urbinasopen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.293. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Urbinasopen

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	46,77	38,71	6,45
Mengambil hasil hutan	1,61	0	0
Melaut	19,35	46,77	17,74
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	32,26	4,84	9,68
Lainnya	0	0	0

4.4.4. Profil Kampung Kurkapa

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 11 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 25 rumah tangga di Kampung Kurkapa. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Kurkapa adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,91 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 21,18 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (81,82%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 4.294. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	2	8
Lama Bermukim (Tahun)	21,18	1	63
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,91	26	68

18,18% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 81,82% adalah laki-laki. 58,33% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.295 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Kurkapa.

Tabel 4.295. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Kurkapa,

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	11,54	9,62	26,92	17,31	9,62	9,62	7,69	7,69	0	0

Tabel 4.296. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,92	28,85	23,08

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Kurkapa, sisanya menganut agama Islam.

Tabel 4.297. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Kurkapa.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	90,91
Islam	9,09
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Kurkapa mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.298. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Kurkapa.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	45,45
Sekolah Menengah Pertama	18,18
Sekolah Menengah Atas	18,18
Pendidikan Tinggi	18,18

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Kurkapa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan bertani untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.299. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Kurkapa

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	9,09	27,27	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	36,36	45,45	9,09
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	54,55	27,27	0
Lainnya	0	0	0

4.4.5. Profil Kampung Arborek

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 12 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 39 rumah tangga di Kampung Arborek. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Arborek adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 47,67 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,58 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (91,67%) berasal dari suku Biak Raja Ampat. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Arborek.

Tabel 4.300. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	11
Lama Bermukim (Tahun)	29,58	2	73
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	47,67	28	79

8,33% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,67% adalah laki-laki. 80,49% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.301 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Arborek.

Tabel 4.301. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,45	19,4	26,87	13,43	13,43	5,97	2,99	5,97	1,49	0

Tabel 4.302. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Arborek.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	25,37	20,9	25,37	28,36

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Arborek mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.304. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Arborek.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	33,33
Sekolah Menengah Pertama	33,33
Sekolah Menengah Atas	25
Pendidikan Tinggi	8,33

Pekerjaan. Pekerjaan lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Arborek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.305. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Arborek

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	0	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	16,67	33,33	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	83,33	41,67	8,33
Lainnya	0	0	0

4.4.6. Profil Kampung Sawinggrai

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 15 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 42 rumah tangga di Kampung Sawinggrai. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Sawinggrai adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,47 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 42 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (80%) berasal dari suku Biak Raja Ampat.

Tabel 4.306. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Rata- rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	2	10
Lama Bermukim (Tahun)	42	10	64
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	48,47	29	64

13,33% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 86,67% adalah laki-laki. 66,67% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.307 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Sawinggrai.

Tabel 4.307. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	15,91	12,5	25	12,5	13,64	10,23	4,55	5,68	0	0

Tabel 4.308. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,14	26,14	20,45

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Sawinggrai, sisanya menganut agama Islam.

Tabel 4.309. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	80
Islam	20
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Sawinggrai mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 4.310. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Sawinggrai.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	60
Sekolah Menengah Pertama	13,33
Sekolah Menengah Atas	26,67
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Sawinggrai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.311. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Sawinggrai.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	6,67	13,33	6,67
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	13,33	33,33	13,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	80	33,33	0
Lainnya	0	0	0

4.4.7. Profil Kampung Wamega

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 17 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 87 rumah tangga di Kampung Wamega. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Wamega adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 51,06 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 24,82 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (41,18%) berasal dari suku Serui.

Tabel 4.312. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Wamega.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	10
Lama Bermukim (Tahun)	24,82	6	48
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	51,06	27	78

5,88% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 94,12% adalah laki-laki. 60,87% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.313 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Wamega.

Tabel 4.313. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Wamega.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	5,06	11,39	25,32	17,72	13,92	7,59	8,86	6,33	3,8	0

Tabel 4.314. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Wamega.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	35,44	29,11	15,19	20,25

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Wamega, sisanya menganut agama Kristen.

Tabel 4.315. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Wamega.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	41,18
Islam	58,82
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Wamega mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.316. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Wamega.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	64,71
Sekolah Menengah Pertama	23,53
Sekolah Menengah Atas	11,76
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Wamega untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melakukan budidaya perikanan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.317. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Wamega.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	41,18	23,53	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	52,94	23,53	0
Melakukan budidaya perikanan	5,88	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	17,65	11,76
Lainnya	0	5,88	0

4.4.8. Profil Kampung Solol

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 44 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 85 rumah tangga di Kampung Solol. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Solol adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 52,84 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 39,39 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (34,09%) berasal dari suku Tepin. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Solol.

Tabel 4.318. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Solol.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	1	12
Lama Bermukim (Tahun)	39,39	1	75
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	52,84	30	77

4,55% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 95,45% adalah laki-laki. 56,3% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.319 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Solol.

Tabel 4.319. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,97	9,28	24,89	14,77	12,66	9,28	10,97	5,49	1,69	0

Tabel 4.320. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Solol.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	33,76	28,69	19,41	21,52

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Solol mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.321. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Solol.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	54,55
Sekolah Menengah Pertama	25
Sekolah Menengah Atas	11,36
Pendidikan Tinggi	9,09

Pekerjaan. Bertani adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Solol untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.322. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Solol.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	79,55	13,64	2,27
Mengambil hasil hutan	2,27	2,27	4,55
Melaut	0	56,82	20,45
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	18,18	13,64	2,27
Lainnya	0	0	0

4.4.9. Profil Kampung Wailebet

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 26 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 83 rumah tangga di Kampung Wailebet. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Wailebet adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 49,85 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 22,19 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (26,92%) berasal dari suku Tepin.

Tabel 4.323. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	8
Lama Bermukim (Tahun)	22,19	1	70
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	49,85	30	77

7,69% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 92,31% adalah laki-laki. 68,66% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.324 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Wailebet.

Tabel 4.324. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	7,87	13,39	22,83	15,75	13,39	11,81	3,94	7,87	3,15	0

Tabel 4.325. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30,71	23,62	22,05	18,11

Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Wailebet, sisanya menganut agama Islam.

Tabel 4.326. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	92,31
Islam	7,69
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (92,31%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Wailebet mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 4.327. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Wailebet.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	7,69
Sekolah Dasar	61,54
Sekolah Menengah Pertama	23,08
Sekolah Menengah Atas	3,85
Pendidikan Tinggi	3,85

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Wailebet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.328. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Wailebet.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	15,38	0
Mengambil hasil hutan	73,08	3,85	3,85
Melaut	0	53,85	30,77
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	26,92	15,38	0
Lainnya	0	0	0

4.4.10. Profil Kampung Yensawai Barat

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 24 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 51 rumah tangga di Kampung Yensawai Barat. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang 158 endidi-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yensawai Barat adalah 7 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 52,5 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 46,08 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (41,67%) berasal dari suku Biak Raja Ampat. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Yensawai Barat.

Tabel 4.329. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yensawai Barat.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	7	3	15
Lama Bermukim (Tahun)	46,08	3	70
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	52,5	27	83

12,5% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 87,5% adalah laki-laki. 58,14% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.330 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yensawai Barat.

Tabel 4.330. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensawai Barat.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	6,54	14,38	26,8	17,65	11,76	8,5	5,88	7,19	0,65	0,65

Tabel 4.331. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensawai Barat.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30,72	25,49	23,53

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Yensawai Barat mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.332. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yensawai Barat.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	58,33
Sekolah Menengah Pertama	8,33
Sekolah Menengah Atas	29,17
Pendidikan Tinggi	4,17

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yensawai Barat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.333. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yensawai Barat.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	25	12,5
Mengambil hasil hutan	37,5	4,17	0
Melaut	0	25	8,33
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	4,17	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	50	8,33	4,17
Lainnya	4,17	0	0

4.4.11. Profil Kampung Yensawai Timur

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 23 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 54 rumah tangga di Kampung Yensawai Timur. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yensawai Timur adalah 7 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 48,48 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 36,43 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (43,48%) berasal

dari suku Biak Raja Ampat. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Yensawai Timur.

Tabel 4.334. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yensawai Timur.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	7	2	11
Lama Bermukim (Tahun)	36,43	10	77
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	48,48	30	77

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 72,29% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.335 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yensawai Timur.

Tabel 4.335. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensawai Timur.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	12,41	13,79	27,59	13,1	15,86	6,21	3,45	4,83	2,76	0

Tabel 4.336. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yensawai Timur.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	23,45	25,52	29,66

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Yensawai Timur mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.337. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yensawai Timur.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	61,9
Sekolah Menengah Pertama	19,05
Sekolah Menengah Atas	14,29
Pendidikan Tinggi	4,76

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yensawai Timur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.338. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yensawai Timur.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	13,04	21,74
Mengambil hasil hutan	21,74	4,35	0
Melaut	0	39,13	13,04
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	47,83	13,04	0
Lainnya	0	0	0

4.4.12. Profil Kampung Yenbeser

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 31 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 84 rumah tangga di Kampung Yenbeser. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yenbeser adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 50,32 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 32,58 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (38,71%) berasal dari suku Biak Raja Ampat. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Yenbeser.

Tabel 4.339. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	2	13
Lama Bermukim (Tahun)	32,58	1	71
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	50,32	30	75

6,45% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93,55% adalah laki-laki. 63,54% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.340 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yenbeser.

Tabel 4.340. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	9,94	12,28	26,32	15,79	9,94	12,28	7,02	4,68	1,75	0

Tabel 341. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	29,82	28,65	23,39	18,13

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Yenbeser mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.342. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yenbeser.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	48,39
Sekolah Menengah Pertama	16,13
Sekolah Menengah Atas	19,35
Pendidikan Tinggi	16,13

Pekerjaan. Mengambil hasil hutan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yenbeser untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melakukan budidaya perikanan, mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan, dan pariwisata laut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.343. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yenbeser.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	3,45	16,13	6,45
Mengambil hasil hutan	51,72	0	3,23
Melaut	3,45	16,13	0
Melakukan budidaya perikanan	10,34	3,23	3,23
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	10,34	0	0
Pariwisata laut	10,34	9,68	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	0	9,68	0
Lainnya	0	19,35	6,45

4.4.13. Profil Kampung Saporkren

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 38 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 123 rumah tangga di Kampung Saporkren. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Saporkren adalah 7 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 49,18 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 28,68 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (65,79%) berasal dari suku Biak. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Saporkren.

Tabel 4.344. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Saporkren.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	7	2	11
Lama Bermukim (Tahun)	28,68	2	71
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	49,18	28	71

15,79% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 84,21% adalah laki-laki. 55,91% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.345 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Saporkren.

Tabel 4.345. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Saporkren.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,55	8,44	29,96	22,36	9,7	7,17	8,02	2,95	0,84	0

Tabel 4.346. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Saporkren.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	28,27	28,27	23,63

Pendidikan. Sebagian besar (97,37%) kepala keluarga yang diwawancarai di Kampung Saporkren mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.347. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Saporkren.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	2,63
Sekolah Dasar	47,37
Sekolah Menengah Pertama	21,05
Sekolah Menengah Atas	23,68
Pendidikan Tinggi	5,26

Pekerjaan. Melaut adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Saporkren untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan pekerjaan lainnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.348. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Saporkren

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	13,16	44,74	2,63
Mengambil hasil hutan	0	5,26	0
Melaut	57,89	21,05	2,63
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	2,63	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	23,68	13,16	2,63
Lainnya	2,63	2,63	10,53

4.4.14. Profil Kampung Saonek

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 48 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 112 rumah tangga di Kampung Saonek. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Saonek adalah 5 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 43,02 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 28,85 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (16,67%) berasal dari suku Ternate.

Tabel 4.349. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	5	1	9
Lama Bermukim (Tahun)	28,85	1	66
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	43,02	23	66

6,12% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 93,88% adalah laki-laki. 79,83% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.350 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Saonek.

Tabel 4.350. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	16,03	12,66	21,1	16,03	16,03	8,44	5,91	3,8	0	0

Tabel 4.351. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,58	26,58	24,05	22,78

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancara di Kampung Saonek, sisanya menganut agama Kristen.

Tabel 4.352. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Saonek.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	20,83
Islam	79,17
Lainnya	0

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Saonek mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Atas, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.353. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Saonek.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	22,45
Sekolah Menengah Pertama	22,45
Sekolah Menengah Atas	42,86
Pendidikan Tinggi	12,24

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Saonek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan pariwisata laut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.354. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Saonek.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	2,08	2,08
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	37,5	29,17	2,08
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	2,08	8,33	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	52,08	16,67	0
Lainnya	8,33	18,75	2,08

4.4.15. Profil Kampung Arar

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 37 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 118 rumah tangga di Kampung Arar. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Arar adalah 6 anggota rumah tangga. Sebagian besar kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 46,62 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 33,35 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (16,22%) berasal dari suku Biak dan Moi.

Tabel 4.355. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Arar.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	2	10
Lama Bermukim (Tahun)	33,35	4	64
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	46,62	23	78

8,11% kepala keluarga yang disurvei adalah perempuan, dan 91,89% adalah laki-laki. 63% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.356 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Arar.

Tabel 4.356. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Arar.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	9,8	6,37	26,96	21,08	12,75	13,24	4,41	3,43	1,96	0

Tabel 4.357. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Arar.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	30,39	29,9	22,06	17,65

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh sebagian besar rumah tangga yang diwawancarai di Kampung Arar, sisanya menganut agama Kristen.

Tabel 4.358. Keyakinan Rumah Tangga di Kampung Arar.

	Persentasi (%) dari jumlah kepala keluarga
Kristen	16,22
Islam	83,78
Lainnya	0

Pendidikan. Sebagian besar (94,59%) kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Arar mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Tabel 4.359. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Arar.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	5,41
Sekolah Dasar	43,24
Sekolah Menengah Pertama	35,14
Sekolah Menengah Atas	13,51
Pendidikan Tinggi	2,7

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Arar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada melaut dan mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.360. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Arar

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	2,7	5,41	10,81
Mengambil hasil hutan	5,41	0	0
Melaut	40,54	29,73	8,11
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	51,35	40,54	2,7
Lainnya	0	2,7	0

4.4.16. Profil Kampung Yeflo

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 21 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 96 rumah tangga di Kampung Yeflo. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Yeflo adalah 7 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 42,86 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim selama 29,1 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (52,38%) berasal dari suku Moi. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Yeflo.

Tabel 4.361. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Yeflo.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	7	2	13
Lama Bermukim (Tahun)	29,1	3	56
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	42,86	28	64

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 79,41% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 4.362 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Yeflo.

Tabel 4.362. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Yeflo.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	17,39	13,04	26,81	10,87	13,77	5,8	9,42	2,9	0	0

Tabel 4.363. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Yeflo.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	26,09	23,19	18,84	31,88

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Yeflo mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi.

Tabel 4.364. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Yeflo.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	28,57
Sekolah Menengah Pertama	38,1
Sekolah Menengah Atas	19,05
Pendidikan Tinggi	14,29

Pekerjaan. Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan sebagian besar penduduk di Kampung Yeflo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk bergantung pada bertani dan melaut untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.365. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Yeflo

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	38,1	38,1	0
Mengambil hasil hutan	0	0	4,76
Melaut	14,29	47,62	23,81
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	47,62	9,52	14,29
Lainnya	0	0	9,52

4.4.17. Profil Kampung Saundarek

Karakteristik Demografi. Sebagai bagian dari program monitoring ini, tim UNIPA mewawancarai 8 rumah tangga yang dipilih secara acak dari keseluruhan 40 rumah tangga di Kampung Saundarek. Rumah tangga didefinisikan sebagai kelompok orang/individu yang bersama-sama menggunakan satu dapur. Rata-rata anggota rumah tangga di kampung Saundarek adalah 6 anggota rumah tangga. Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki yang berumur rata-rata 55 tahun. Kepala rumah tangga pada umumnya telah bermukim

selama 19,38 tahun di kampung ini. Sebagian besar responden (87,5%) berasal dari suku Biak Raja Ampat. Agama Kristen adalah agama yang dianut oleh semua rumah tangga yang diwawancara di Kampung Saundarek.

Tabel 4.366. Karakteristik Demografi Rumah Tangga di Kampung Saundarek.

	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Ukuran rumah tangga (Orang)	6	3	11
Lama Bermukim (Tahun)	19,38	18	20
Umur kepala Rumah Tangga (Tahun)	55	36	67

Semua kepala keluarga yang disurvei adalah laki-laki. 46,15% anggota keluarga adalah anak-anak di bawah umur 18 tahun. Data pada Tabel 367 menggambarkan persentasi jumlah rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga pada kisaran umur tertentu di Kampung Saundarek.

Tabel 4.367. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga di Kampung Saundarek.

	Umur (Tahun)									
	0-4	5-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	70-79	80+
Persentasi anggota rumah tangga	10,64	0	27,66	23,4	10,64	6,38	14,89	6,38	0	0

Tabel 4.368. Komposisi Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga di Kampung Saundarek.

	Dewasa		Anak-anak	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	Rata-rata persentasi anggota rumah tangga	31,91	36,17	19,15

Pendidikan. Semua kepala keluarga yang diwawancara di Kampung Saundarek mengenyam pendidikan formal. Pada umumnya kepala keluarga di kampung ini menamatkan pendidikannya hingga Sekolah Dasar, hanya sedikit yang menamatkan pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 4.369. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kampung Saundarek.

Tingkat Pendidikan	Persentasi (%) Kepala Keluarga
Tidak mengikuti pendidikan formal	0
Sekolah Dasar	62,5
Sekolah Menengah Pertama	37,5
Sekolah Menengah Atas	0
Pendidikan Tinggi	0

Pekerjaan. Melaut dan pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya adalah pekerjaan yang dilakukan penduduk di Kampung Saundarek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.370. Jenis Pekerjaan yang ditekuni oleh Rumah Tangga di Kampung Saundarek.

Pekerjaan	Persentasi (%) Rumah Tangga		
	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Kedua	Pekerjaan Ketiga
Bertani	0	12,5	0
Mengambil hasil hutan	0	0	0
Melaut	50	25	0
Melakukan budidaya perikanan	0	0	0
Mengekstraksi sumberdaya laut tak terbarukan	0	0	0
Pariwisata laut	0	0	0
Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya	50	25	0
Lainnya	0	0	0

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J., (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*, 2nd edition edition. Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Hillsdale, New Jersey.
- Halpern, B.S., S. Walbridge, K.A. Selkoe, C.V. Kappel, F. Micheli, C. D'Agrosa, J.F. Bruno, K.S. Casey, C.Ebert, H.E. Fox, R. Fujita, D. Heinemann, H.S. Lenihan, E.M.P. Madin, M.T. Perry, E.R. Selig, M. Spalding, R. Steneck and R. Watson, (2008). A global map of human impact on marine ecosystems. *Science* 319, (5865): 948-952.
- Mascia, M.B., C.A. Claus and R. Naidoo, (2010). Impacts of marine protected areas on fishing communities. *Conservation Biology* 24, 1424-1429.
- Russ, G.R., A.C. Alcala, A.P. Maypa, H.P. Calumpong and A.T. White, (2004). Marine reserve benefits local fisheries. *Ecological Applications* 14, (2): 597-606.
- United Nations, (2005). *Designing household survey samples: practical guidelines*. Studies in Methods Series No. 98 United Nations Department of Economic and Social Affairs Statistics Division, New York.